

**IMPLEMENTASI GREEN BANKING PADA KSPS BMT UGT
SIDOGIRI CABANG MALANG**

SKRIPSI



Oleh

RONI ADHY NOVAN PRASETIAWAN

NIM : 14540074

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

**IMPLEMENTASI GREEN BANKING PADA KSPS BMT UGT
SIDOGIRI CABANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada :
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

RONI ADHY NOVAN PRASETIAWAN

NIM : 14540074

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI GREEN BANKING PADA KSPS BMT UGT
SIDOGIRI CABANG MALANG**

SKRIPSI

OLEH

RONI ADHY NOVAN PRASETIAWAN

NIM : 14540074

Telah disetujui pada tanggal 21 Oktober 2020

Dosen Pembimbing

**Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011**

Mengetahui :

Ketua Jurusan,

**Eko Suprayitno., SE., M.Si., Ph.D
NIP.19751109 199903 1 003**

LEMBAR PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI GREEN BANKING PADA KSPS BMT UGT
SIDOGIRI CABANG MALANG**

SKRIPSI

OLEH

RONI ADHY NOVAN PRASETIAWAN

NIM : 14540074

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Tanggal 23 Oktober 2020

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

- | | |
|--|-----|
| 1. Ketua
Segaf.,M.Si
NIP. 1976021520160801 1 049 | () |
| 2. Pembimbing/Sekretaris
Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 19770826 200801 2 011 | () |
| 3. Penguji Utama
Fani Firmansyah, SE., MM
NIP. 19770123200912 1 001 | () |

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1)

Eko Suprayitno, SE., M.Si., PhD
NIP.19751109 199903 1 003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Roni Adhy Novan Prasetiawan

NIM : 14540074

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah (S1)

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi kelulusan pada jurusan Perbankan Syariah (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

IMPLEMENTASI GREEN BANKING PADA KSPS BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG

Adalah karya saya sendiri bukan merupakan **duplikasi** dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggungjawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggungjawab pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, 24 Oktober 2020
Hormat Saya,



Roni Adhy Novan Prasetiawan
14540074

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERTAMA, TERIMAKASIH KEPADA KEDUA ORANG TUA KU, MA'E MUKTI DAN PA'E PADI YANG TIDAK HENTI-HENTINYA MENDO'AKAN ANAKNYA INI TANPA LELAH DAN TANPA ADA KATA BOSAN, MESKIPUN ANAKNYA INI BANYAK DAN TERAMAT SERING MENYUSAHKAN DAN MEMBUAT KHAWATIR. SEMOGA KALIAN SELALU DILINDUNGI ALLAH DAN SELALU MENDAPATKAN RIDHO-NYA SERTA SURGANYA. AMIIN. KARENA DIBALIK KESUKSESAN SEORANG ANAK TERDAPAT DO'A DAN DUKUNGAN ORANG TUA YANG TIADA HENTI-HENTINYA.

KEDUA, TERIMAKASIH KEPADA SELURUH KELUARGA BESAR KU YANG TIDAK LUPA SELALU MENDOAKAN DAN MEMBERI SEMANGAT YAITU CAK SUMANTRI, MBAK INDAH, MBAK SITI MBAK WATIN, CAK DANI, KAK TRES, KAK LAN, YUK SRI. DAN ADIK-ADIK KU YANG TERAMAT KU CINTAI DAN SAYANGI YAKNI RIFQI, BAYU, ANDIK, AULIA, SAFANAH, BRIAN, NAUREN. TANPA KALIAN SEORANG RONI ADHY NOVAN BUKAN APA-APA KARENA KALIAN BAGIAN DARI PERJUANGAN YANG HARUS TETAP DIPERJUANGKAN. TERIMAKASIH UNTUK SEMUA PELAJARAN HIDUPNYA.

KETIGA, TERIMAKASIH KEPADA SELURUH KELUARGA BESAR MAHASISWA JURUSAN PERBANKAN SYARIAH ANGKATAN 2014 SEBAB KALIAN ADALAH KAWAN DAN SAUDARA SEPERJUANGAN.

KEEMPAT, TERIMAKASIH KEPADA DULUR-DULUR UKM SENI RELIGIUS "NAJIB, MAS RUDI, PRADEBYO, SAMSUL, AZZA, MBAK NADIA, DAN SEMUANYA YANG TIDAK BISA DISEBUTKAN SATU PERSATU.

KE LIMA, DULUR LANANG "EBES FAMILY" YANG SUDAH BERJUANG DAN SALING MELENGKAPI BERSAMA-SAMA SAMPAI AKHIR INI. KELOMPOK KKM 249 KASEMBON YANG SUDAH BERSAMA-SAMA BAIK SUSAH MAUPUN SENANG DALAM PERJUANGAN YANG TIDAK BISA AKAN TERLUPAKAN. ALUMNI MAN LAMONGAN DAN JUGA 10 CHE MEGILAN DAN JUGA BOLO SAMBATKU " BISMA, ITA, TIKA, EKA, CEMONG, MBAH DOL, RYAN, GHOPER. DAN TAK LUPA PARTNER DALAM SEGALA HAL "HAFSARI".

KE ENAM, TERIMAKASIH KEPADA SELURUH KONCO NGOPI LAN KONCO CILIK. BETA, BOMBOM, YAYAN, DODIK, RUDIN, ADHAN, MA'RUF, RISMA, FIDA, VIOLET, ZAHNA, ERMA, IRMA, HELMI, ARIP, ROJUL, HADI, IFAT, AGHISNA, FITRI, PAK BAMBANG, PAK KOSIM, CAK FAUZI, LEHA, ARIKA, SILVIA DAN MASIH BANYAK LAINNYA.

KE TUJUH, TERIMAKASIH KEPADA SELURUH ORANG-ORANG YANG PERNAH MENJADI PRIORITAS YANG PADA AKHIRNYA MENGHILANG TANPA BEKAS, TERIMA KASIH SEMUANYA KALIAN LUAR BIASA.

YANG TIDAK BISA DI TULISKAN SATU PER SATU, KALIAN MEMANG TEMPAT TERBAIK UNTUK KEMARIN, SEKARANG, BESOK, DAN SELAMANYA.

DAN TERIMAKASIH KEPADA SEMUA PIHAK YANG TIDAK BISA SAYA SEBUTKAN SATU PERSATU. TERIMAKASIH BANYAK. SUWUN SENG UUUWWWAKEH REK....

HALAMAN MOTTO

Hidupku adalah mindsetku, akan terasa berat jika aku berfikir demikian,
begitupun sebaliknya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya haturkan kehadiran Allah SWT, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir Skripsi dengan judul “Implementasi Green Banking Pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang” di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat dan salam marilah kita ucapkan pada baginda nabi Muhammad SAW, karena telah menuntun kita dari alam yang gelap yakni zaman jahiliyah menuju ke zaman yang terang yakni Agama Islam.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah membantu, baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga selesainya Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D Selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah (S1) Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE., MM Selaku pembimbing Skripsi yang telah berbaik hati dan bersedia meluangkan waktu serta penuh kesabaran

memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf program studi Perbankan Syariah S1 Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Kedua orangtuaku, kakak-kakak dan seluruh keluarga besar terima kasih atas segala bentuk dukungan baik materi maupun nonmateri serta doa-doa yang telah dipanjatkan, tak lupa nasihat-nasihat yang membangun dan dapat menjadi motivasi sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya.
7. Kepala KSPS BMT UGT Sidogiri beserta seluruh pengelola yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian.
8. Kepada sahabat-sahabat seforum perkopian dari awal hingga sampai detik ini yang selalu memberikan pandangan-pandangan yang dapat dijadikan insiparasi dalam mengarungi kehidupan.
9. Kepada dulur-dulur UKM Seni Religius yang telah banyak memberikan pelajaran disetiap harinya.
10. Kepada teman-teman seangkatan
11. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati, penulis sadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, mengingat adanya kemampuan dan pengetahuan yang saya miliki terbatas. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi menyempurnakan penulisan Skripsi ini.

Akhirnya, semoga hasil tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, dan menjadi ibadah yang baik bagi penulis. Aamiin Ya Robbal ‘Alamin

Malang, 24 Oktober 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1 Hasil Penelitian Terdahulu	10
2.2 Kajian Teori	11
2.2.1 Ketentuan Hukum tentang Lingkungan	11
2.2.2 Green Banking	14
2.2.2.1 Sejarah Green Banking	14
2.2.2.2 Definisi Green Banking	17
2.2.2.3 Manfaat Green Banking	18
2.2.2.4 Peran Green Banking dalam pertumbuhan yang berkelanjutan... ..	20
2.2.2.5 Konsep UNEP FI (United Nations Environment Programme Finance Initiative)	21
2.2.2.6 Prinsip Green Banking	22
2.2.2.7 Produk Green Banking	24
2.2.3 Kajian Keislaman	28
2.3 Kerangka Berfikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Jenis Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Subjek dan Objek Penelitian	34
3.4 Data dan Jenis Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36

DAFTAR TABEL

2.1 Penelitian Terdahulu	10
4.1 Reduksi Data	70



DAFTAR GAMBAR

2.1 Model Konsep UNEP FI (United Nations Environment Programme Finance Initiative).....	21
2.2 Kerangka Berfikir.....	32
4.3 Struktur Organisasi BMT UGT Sidogiri	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Buku Konsultasi

Lampiran 2 Biodata Peneliti

Lampiran 3 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme

Lampiran 4 Paparan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumentasi



ABSTRAK

Adhy Novan Prasetiawan, Roni. 2020. SKRIPSI. Judul: “Implementasi Green Banking Pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang”

Supervisor : Yayuk Sri Rahayu, SE., MM.

Keywords : *Green Banking, Lingkungan, Sustainabilitas*

Pembangunan di Indonesia sejauh ini telah mengalami begitu banyak kemajuan. Hal ini didasarkan pada tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia dari lima tahun terakhir, dimana tercatat mengalami banyak peningkatan dari tahun ketahunnya. Dari kegiatan pembangunan tersebut bukan hanya dampak positif tetapi juga dampak negatif seperti pemanasan global, efek rumah kaca, dan lain sebagainya. Hal ini kemudian menimbulkan tuntutan kepada perusahaan untuk memberikan solusi atas aktivitas bisnisnya termasuk bank dan lembaga keuangan, bank dan lembaga keuangan lainnya harus memaksimalkan perannya sebagai *agent of development* karena bank merupakan lembaga yang berhubungan langsung dengan setiap kegiatan usaha yaitu sebagai penyedia modal. Bank membiayai proyek sustainabilitas, bank juga menawarkan produk ramah lingkungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana penerapan *green banking* dilingkup terkecil seperti di BMT karena di sudut pandang ini tidak terlalu diekspos.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subyek penelitian adalah pihak pengelola KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang. Teknik pengumpulan data menggunakan *dokumentasi, observasi dan wawancara* dengan pihak pengelola KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang. Sumber data diperoleh melalui data sekunder. Teknik Analisis data menggunakan Reduksi data, model data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang telah melaksanakan *sustainable development* dengan menjalankan program sosialisasi secara personal, dan adanya program pembagian bibit pohon sengon. Kemudian dalam *sustainable management* adanya upaya penekanan penggunaan kertas kerja, penghematan energy, serta adanya kebijakan khusus mengenai pembiayaan ramah lingkungan. Selanjutnya komunikasi ke anggota ditekankan juga sehingga dapat memicu adanya kesadaran disetiap lapisan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan.

ABSTRACT

Adhy Novan Prasetiawan, Roni. 2020. SKRIPSI. Judul: “Implementasi Green Banking Pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang”

Supervisor : Yayuk Sri Rahayu, SE., MM.

Keywords : *Green Banking, Lingkungan, Sustainabilitas*

Development in Indonesia has made a lot of progress. This is based on the level of Indonesia's economic growth from the last five years, which recorded a lot of increase from year to year. From these development activities, there are not only positive impacts but also negative impacts such as global warming, the greenhouse effect, etc.

This made some raises a demand for companies to provide solutions for their business activities including banks and financial institutions. Banks and other financial institutions must to maximize their role as agents of development, because banks are institutions that are directly related to every business activity, as known as provider of capital. Banks finance sustainability projects, banks also offers environmentally friendly products. The purpose of this study was to determine the implementation of green banking in the smallest scope such as BMT because in this point of view it is not overly exposed.

This research uses a descriptive qualitative approach. The research subject is manager of KSPS BMT UGT Sidogiri Branch Malang. The data collection technique used documentation, observation and interviews with branch manager of KSPS BMT UGT Sidogiri Malang. Sources of data obtained through secondary data. Data analysis techniques use data reduction, data models, and drawing conclusions.

The results showed that KSPS BMT UGT Sidogiri Branch Malang has implemented sustainable development by carrying out a personal socialization program, and the distribution program of sengon tree seeds. Then in sustainable management there is an effort to emphasize the use of working paper, save energy, and the existence of a special policy regarding environmentally friendly financing. Furthermore, communication to members is also emphasized so that it can trigger awareness in every level of society about the importance of protecting the environment.

ABSTRACT

أدي نوفان براستيوان، روني. 2020. بحث جامعي، الموضوع: "تنفيذ البنك الأخضر (Green Banking) بمؤسسة تعاونية الادخار والقرض الشرعي للوحدة المدججة بيت المال والتمويل سيدوغيري بشعبة مالانج (KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang)"

المُرشدة : يايوك سري راهايو الماجستير.

الكلمات المفتاحية : البنك الأخضر، بيئة،

كان النشاط البنائي في إندونيسيا قد تدور انتماءه المرتقي. أساسا على أن درجة النمو الاقتصادي الإندونيسي يرتفع بأكثر على حين خمس سنوات ويستمر ارتفاعه من سنة بعد سنة. وتصدر من ذلك الانتماء الآثار الإيجابية والسلبية منها الاحتباس الحراري والتلوث الجوي والازدحام وغيرها من سائر السلبيات. فيتطلب هذا الأمر الشركات إلى أن توثي الحل لأمواله التجارية وتدخل فيها الشؤون البنكية وشؤون المؤسسات المالية الأخرى فيجب على كلها الأداء بحده الأقصى مع كونها وكيل التنمية (agent of development). بأن كانت البنوك مؤسسة تتصل مباشرة بجميع الأعمال التجارية وأنها قائمة التمويلية. تمويل البنوك مشروع الاستدامة، وتعرض المنتجات الصالحة للبيئة. فيهدف هذا البحث اكتشاف الفعالية في إقامة البنك الأخضر (green banking) حول المؤسسات المالية من أصغرها مثل بيت المال والتمويل (BMT)، إذ لم يكن الاهتمام كافيا بهذا الصدد.

ينهج هذا البحث على طريقة كيفية وصفية. وتكون إدارة الطرف لتعاونية الادخار والقرض الشرعي للوحدة المدججة بيت المال والتمويل سيدوغيري بشعبة مالانج (KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang) فاعلة لهذا البحث. وتكون طريقة جمع البيانات بوسيلة التوثيق والملاحظة، والمحاورة مع مدبري تلك المؤسسة المذكورة. وتؤخذ البيانات بوسيلة البيانات الثنائية. ويندرج التحليل على استخدام تصنيف البيانات ونماذج البيانات وتلخيص الاستنتاجات.

قد أدت مشروع الاستدامة KSPS BMT UGT Sidogiri ويحصل هذا البحث على أن بتنفيذ البرنامج التوعوية الشخصية، وبرنامج توزيع بذور شجرة سينجون. ثم في الإدارة المستدامة هناك جهد للتأكيد على استخدام ورقة العمل، وتوفير الطاقة، ووجود سياسة خاصة فيما يتعلق بالتمويل الصالح للبيئة. علاوة على ذلك، يتم التأكيد أيضًا على التواصل مع الأعضاء حتى يتمكن من إثارة الوعي في كل مستوى من مستويات المجتمع حول أهمية حماية البيئة.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Menurut Licolin (1997) Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP/GNP tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, dan apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak. Sedangkan menurut Sukirno (1994) Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah sehingga akan meningkatkan kemakmuran masyarakat.

Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha atau kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan. Meningkatnya volume timbulan sampah memerlukan pengelolaan. Pengelolaan sampah yang tidak mempergunakan metode dan teknik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan selain akan dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan juga akan sangat mengganggu kelestarian fungsi lingkungan baik lingkungan pemukiman, hutan, persawahan, sungai dan lautan (Jaelani, 2011). Pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi, pembangunan yang merata ini tentunya tidak hanya berdampak

positif tetapi juga dari kegiatan itu akan muncul dampak negatif, seperti kerusakan alam, efek rumah kaca dan lain sebagainya. Limbah dan sampah yang tidak dikelola dengan perlahan-lahan tentunya menyebabkan kerusakan lingkungan, baik di masa kini maupun dimasa yang akan datang. Seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin maju, limbah ataupun sampah dapat dikelola oleh berbagai lembaga. Mulai dari lembaga khusus pengolahan sampah milik pemerintah, masyarakat, hingga lembaga keuangan juga memiliki andil yang cukup dalam mempengaruhi pengelolaan tersebut. Hal ini tentunya dapat ditanggulangi dengan adanya fungsi dari perbankan sebagai lembaga yang penghimpun dan penyalur dana kepada masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan menjaga stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Lembaga keuangan seperti perbankan dan Baitul Mal wat Tamwil (BMT) kini turut membantu mengurangi penggunaan sampah dilingkungan sekitar.

Pada tahun 1992 Konferensi Persatuan Bangsa-Bangsa untuk Lingkungan dan Pembangunan (UNCED) menghasilkan Deklarasi Rio tentang Lingkungan dan Pembangunan. Deklarasi tersebut bertujuan untuk mendorong pentingnya pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan keseimbangan lingkungan dimana peran semua pemangku kepentingan yang terlibat sangat diperlukan (Responsi bank,2014). Semakin besarnya kesadaran masyarakat internasional akan pentingnya pertumbuhan ekonomi berkelanjutan yang memperhatikan faktor lingkungan hidup juga

mendorong usaha-usaha dari berbagai pihak untuk meminimalkan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan-kegiatan ekonomi. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut adalah dengan memperkuat sektor keuangan. Hal ini dilakukan karena institusi keuangan, sebagai pihak yang menyalurkan modal usaha atau dengan kata lain memiliki fungsi intermediasi, dapat memainkan perannya dalam mengendalikan kegiatan usaha yang berpotensi memiliki dampak negatif terhadap lingkungan hidup dan sosial masyarakat (Responsi bank, 2014).

Kemudian dalam peranannya pemerintah Indonesia juga telah menetapkan peraturan terkait upaya penanggulangan akibat dari dampak yang ditimbulkan oleh pembangunan nasional tersebut. Hal ini dimuat dalam Undang-Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, selain itu juga didalam Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 2012 tentang Izin Lingkungan, dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha. Serta adanya peranan perbankan dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang sudah diatur dalam Undang-Undang No 10 Tahun 1998.

Dalam meraih pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan secara optimal, kegiatan-kegiatan perekonomian haruslah diimbangi dengan usaha untuk melindungi lingkungan hidup dan sosial dari dampak negatif yang muncul dari kegiatan usaha tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh para pelaku usaha di Indonesia hendaknya sudah mulai memperhatikan pentingnya keberlangsungan lingkungan hidup dalam merencanakan dan

implementasi strategi usaha mereka. Setiap orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 tahun dan paling lama 10 tahun dan denda paling sedikit 3 Milyar rupiah dan paling banyak 10 Milyar rupiah. Selain itu, melalui Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha dan/atau Kegiatan yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup (AMDAL), pemerintah memberikan panduan yang lebih mendetail mengenai proses Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) yang harus dilakukan dan persyaratan yang wajib dipenuhi untuk mendapatkan izin lingkungan untuk sebuah kegiatan usaha (Sari, 2010).

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional, peranan perbankan perlu ditingkatkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal. Berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan nasional tersebut dalam ketentuan Pasal 4 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan ditentukan bahwa: “Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak”.

Dari ketentuan di atas sudah jelas bahwa peranan penting lembaga perbankan tidak hanya menggerakkan roda perekonomian nasional, tetapi

juga diarahkan agar mampu menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Ini berarti bahwa lembaga perbankan haruslah mampu berperan sebagai *agent of development* dalam upaya mencapai tujuan nasional, termasuk melalui upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui pola *green banking* (Nicholas, 2014).

Green banking adalah segala bentuk perbankan dari negara dan bangsa yang mendapat manfaat dari lingkungan. Sebuah bank ortodoks menjadi *green bank* dengan mengarahkan operasi intinya menuju *green banking*. Sektor perbankan dapat memainkan peran perantara antara pembangunan ekonomi dan perlindungan lingkungan untuk mempromosikan lingkungan berkelanjutan dan investasi social yang bertanggungjawab. Kemudian pada tahun 2003 secara resmi dimulainya *green banking* dengan tujuan untuk melindungi aspek lingkungan. Dari *green banking* disini ada dua cara praktik yaitu *green banking in house* dan pembiayaan proyek ramah lingkungan (Lalon, Raad Mozib, 2015).

Green banking adalah istilah yang terhitung baru di Indonesia, oleh karena itu belum banyak data penelitian yang membahas mengenai hal ini dari beberapa segi, salah satunya adalah penelitian Kumar (2017) tentang kesadaran nasabah dalam inisiatif *green banking* dengan objek perbankan swasta di Kunnamkulam yang menghasilkan bahwa perbankan di India mencoba bekerja secara efisien dalam mencapai sistem *green banking*. Dalam penelitian Kanak Tara (2015) membahas mengenai *green banking* untuk pergeseran paradigma manajemen lingkungan yang menyimpulkan

bahwa Bank India telah menyadari tanggungjawab mereka terhadap lingkungan serta masyarakat untuk bersaing dan bertahan dipasar global.

Katyal (2014) membahas tentang peran *green banking* dalam pembangunan berkelanjutan menyimpulkan bahwa kesadaran bersama akan pembangunan berkelanjutan membuat semuanya menjadi mudah dalam mengatasi permasalahan lingkungan. Nathi (2014) membahas mengenai tinjauan praktik *green banking* menyimpulkan bahwa bank-bank di India berjalan dibelakang mitra mereka dari kalangan ekonomi maju. Bank-bank di India sudah mengadopsi praktik *green*, tetapi dampaknya terhadap lingkungan masih ada, bahkan meningkat. Sharma (2015) membahas mengenai studi banding inisiatif hijau oleh bank *sector public* dan swasta di Mumbai yang kemudian menyimpulkan bahwa Bank sektor publik lebih menekankan *Green Initiative* dibandingkan dengan bank sektor swasta. Berdasarkan uraian diatas dari hasil penelitian mengenai praktik perbankan hijau menunjukkan bahwa penerapan *green banking* di dunia perbankan masih belum bekerja secara efisien dan tidak semua perbankan menerapkan praktik *green banking*.

Dari semua uraian tersebut, peneliti perlu untuk mengetahui secara luas mengenai implementasi dari *green banking* khususnya di Indonesia. *Green banking* yang dimaksudkan disini bukan terpaku di sektor perbankan saja tetapi secara menyeluruh yaitu peran lembaga keuangan lain juga sangat dibutuhkan dalam upaya pemberdayaan lingkungan salah satunya adalah koperasi. Koperasi merupakan lembaga keuangan mikro yang segmentasi pasarnya adalah masyarakat menengah kebawah sehingga

dari sini kita mampu mengetahui secara mendalam bagaimana penerapan *green banking* itu sendiri dari lingkup paling bawah seperti produk pembiayaan modal pertanian, peternakan, analisis mengenai dampak lingkungan dari pembiayaannya seperti apa, pengurangan penggunaan kertas, melakukan kegiatan yang bertema lingkungan dan lain sebagainya. Selain itu juga *green banking* menurut konsep UNEP FI (*United Nations Environment Program Finance Initiative*) meliputi 3 hal diantaranya yaitu berkaitan dengan *sustainable development*, *sustainable management*, *public awareness and communication*. Untuk itu peneliti perlu untuk melakukan penelitian untuk menggali informasi secara luas dalam penerapan *green banking* di Indonesia.

Dalam hal ini, salah satu lembaga yang menerapkan *green banking* adalah KSPS BMT UGT Sidogiri Malang. BMT merupakan lembaga keuangan dengan skala yang lebih kecil dibandingkan dengan lembaga keuangan berskala besar seperti perbankan, dimana hasil *green banking* dari perbankan lebih terlihat jelas dan nyata. Koperasi, BMT, dan lembaga keuangan menengah kebawah lainnya jarang mendapat perhatian publik & jarang diekspos terkait pelaksanaan *green banking*. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan *green banking* pada BMT. BMT UGT Sidogiri merupakan salah satu BMT yang termasuk besar, cakupannya luas, dan mempunyai banyak anak cabang di berbagai kota. Kota Malang dinilai mempunyai topografi yang bagus, dimana lingkungannya sangat sesuai untuk penerapan *green banking*, seperti banyak lahan pertanian, perkebunan dan peternakan, yang akan lebih baik

jika diperbaiki daripada dibangun menjadi kawasan pemukiman selain itu di BMT UGT Sidogiri cabang Malang mempunyai program pembagian bibit pohon sengon, dan mempunyai kebijakan khusus disalah satu cabangnya.

Dari penelitian-penelitian yang telah diuraikan diatas, belum banyak penelitian yang membahas mengenai implementasi *green banking* pada lembaga keuangan di Indonesia, terutama pada BMT. Maka peneliti tertarik dengan penelitian tentang implementasi *green banking* dengan judul “IMPLEMENTASI PENERAPAN *GREEN BANKING* PADA KSPS BMT UGT SIDOGIRI MALANG”

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengambil rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi *Green Banking* pada KSPS BMT UGT Sidogiri Malang?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengambil tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui implementasi *Green Banking* pada KSPS BMT UGT Sidogiri Malang

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademis

- a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman terhadap suatu masalah sesuai dengan ilmu yang telah didapat pada masa perkuliahan
- b. Penelitian ini dikerjakan untuk memberikan ilmu tentang penerapan *Green Banking* di lembaga keuangan mikro syariah.

1.4.2 Praktis

- a. Penulis berharap agar penelitian ini dapat menambah kualitas penerapan *Green Banking* di lembaga keuangan mikro syariah
- b. Untuk acuan pada peneliti selanjutnya tentang implementasi *Green Banking* di lembaga keuangan mikro syariah



BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Tahun / Nama	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	2017 / Satheesh Kumar C.	<i>A Study on Customers Awarness on Green Banking initiatives in Selected Private Sectors Banks with Reference to Kunnankulam Municipality.</i>	Kualitatif	Bank india mencoba bekerja efisien untuk mencapai system <i>green banking</i>
2	2015 / Kanak Tara, Saumya Singh, dan Ritesh Kumar	<i>Green Banking for Environmental Management: A Paradigm Shift</i>	Kualitatif	Bank India Harus menyadari tanggungjawab mereka terhadap lingkungan serta masyarakat untuk bersaing dan bertahan dipasar global.
3	2014 / Shalu Katyal, Dr. Shafali Nagpal	<i>The Role Of Green Banking In Sustainable Development of India</i>	Kualitatif	Kesadaran bersama akan pembangunan berkelanjutan membuat semua nya menjadi mudah dalam mengatasi permasalahan lingkungan.
4	2014 / Vikas Nathi, Nitin Nayak & Ankit Goel	<i>Green Banking Practices – A Review</i>	Kualitatif	Bank-bank diIndia berjalan dibelakang rekan-rekan mereka dari kalangan ekonomi maju. Mereka sudah mengadopsi praktik hijau, tetapi dampaknya terhadap lingkungan masih ada, bahkan meningkat.

5	2015 / Neetu Sharma, Dr. Richa Chaudhary, Dr. Harsh Purohit	<i>A Comparative Study on Green Initiatives Taken By Select Public and Private Sector Banks in Mumbai</i>	Kualitatif	Bank sektor publik lebih menekankan <i>Green Initiative</i> dibandingkan dengan bank sektor swasta.
6	2020 / Roni Adhy Novan Prasetiawan	Implementasi <i>Green banking</i> pada KSPS BMT UGT Sidogiri cabang Malang	Kualitatif	

Dari beberapa penelitian diatas rata-rata berfokus pada lingkungan perbankan atau lembaga keuangan lain yang mempunyai segmentasi pasar yang besar. Sedangkan dalam penelitian kali ini berfokus pada implementasi dari *green banking* di Indonesia dan seperti apa peran yang bisa dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri sebagai lembaga keuangan mikro bukan bank yang segmentasi pasarnya dari masyarakat menengah kebawah dalam mendukung adanya istilah *green banking* tersebut. Selain itu penelitian di atas semuanya dilakukan di India, sedangkan di Indonesia pembahasan mengenai *green banking* masih terhitung baru dan belum banyak dilakukan penelitian secara mendalam tentang implementasi *green banking* di Indonesia.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1 Ketentuan Hukum tentang Lingkungan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta

mahluk hidup lain. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.

Lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi dan hak konstitusional bagi setiap warga negara Indonesia. Oleh karena itu, negara, pemerintah, dan seluruh pemangku kepentingan berkewajiban untuk melakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan agar lingkungan hidup Indonesia dapat tetap menjadi sumber dan penunjang hidup bagi rakyat Indonesia serta makhluk hidup lain. Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kelangsungan perikehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya sehingga perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang sungguh-sungguh dan konsisten oleh semua pemangku kepentingan, selain itu pemanasan global yang semakin meningkat mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah penurunan kualitas lingkungan hidup karena itu perlu dilakukan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dilaksanakan berdasarkan asas:

- a. Tanggung jawab negara
- b. Kelestarian dan keberlanjutan
- c. Kerasasian dan keseimbangan
- d. Keterpaduan
- e. Manfaat

- f. Kehati-hatian
- g. Keadilan
- h. Ekoregion
- i. Keanekaragaman hayati
- j. Pencemar membayar
- k. Partisipatif
- l. Kearifan lokal
- m. Tata kelola pemerintahan yang baik
- n. Otonomi daerah.

Lingkungan hidup pada prinsipnya merupakan suatu sistem yang saling berhubung satu dengan yang lainnya sehingga pengertian lingkungan hidup hampir mencakup semua unsur ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa di bumi ini. Itulah sebab lingkungan hidup termasuk manusia dan perilakunya merupakan unsur lingkungan hidup yang sangat menentukan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa lingkungan saat ini oleh sebagian kalangan dianggap tidak bernilai, karena lingkungan hidup (alam) hanya sebuah benda yang diperuntukan bagi manusia. Dengan kata lain, manusia merupakan penguasa lingkungan hidup, sehingga lingkungan hidup hanya dipersepsikan sebagai obyek dan bukan sebagai subyek (Supriadi, 2006).

Pengelolaan lingkungan hidup memberikan kemanfaatan ekonomi, sosial, dan budaya serta perlu dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian, demokrasi lingkungan, desentralisasi, serta pengakuan dan penghargaan terhadap kearifan lokal dan kearifan lingkungan, sehingga lingkungan hidup Indonesia harus dilindungi dan dikelola dengan baik berdasarkan asas tanggung jawab negara, asas

keberlanjutan, dan asas keadilan. Kemudian sanksi administrasi dalam Undang-undang No 32 Tahun 2009 meliputi paksaan pemerintah dan pencabutan izin, untuk sanksi perdata. Undang-Undang ini juga mengatur tentang penerapan asas tanggung jawab mutlak, dan menyatakan tetap berlakunya acara perdata sebagai acuan dalam tata acara pengajuan dalam masalah lingkungan hidup, sedangkan sanksi pidana mencakup tentang pelanggaran material dan pelanggaran formal, ketentuan tentang tanggung jawab korporasi dan ketentuan tentang asas subsidiaritas penerapan sanksi pidana. Setiap orang yang dengan sengaja melakukan perbuatan yang mengakibatkan dilampauinya baku mutu udara, baku mutu air, baku mutu air laut, atau kriteria baku kerusakan lingkungan hidup dipidana dengan pidana penjara paling singkat 3 tahun dan paling lama 10 tahun dan denda paling sedikit 3 Milyar rupiah dan paling banyak 10 Milyar rupiah.

2.2.2 *Green banking*

2.2.2.1 Sejarah *Green banking*

Munculnya konsep ekonomi hijau tidak dapat dipisahkan dari revolusi industri yang mengangkat benih keserakahan yang ditandai dalam sistem yang imperialisme. Imperialisme menjadi akar masalah eksploitasi alam yang dibawa ke pemanasan global. Sejak revolusi industri bergulir, suhu mulai meningkat, karena penemuan teknologi yang memiliki kemampuan untuk mengeksploitasi alam lebih dalam. hutan ditebang, gunung berlubang, pemukiman dan pabrik menjadi lebih, begitu banyak menghasilkan emisi yang disebabkan udara dan pencemaran air. Mereka hanya mengejar keuntungan dengan tidak peduli di pentingnya ekologi (Zahro,2015).

Sementara dalam konteks perbankan konsep green banking pertama kali di terapkan oleh Triodos Bank yang didirikan pada tahun 1980 dari Belanda. Sejak hari pertama berdirinya bank ini mulai memperhatikan kelestarian lingkungan melalui sektor perbankan. Pada tahun 1990 Triodos Bank meluncurkan proyek yaitu “Dana Hijau” untuk pendanaan proyek ramah lingkungan. Mengambil contoh dari bank ini, bank-bank di seluruh dunia kemudian mulai mengambil inisiatif mengembangkan *green banking*. Selanjutnya pada tahun 1992 saat berlangsungnya Konferensi PBB Tentang Lingkungan dan Pembangunan di Rio de Janeiro, dideklarasikan sebuah badan yang bernama United Nations Environment Programme Finance Initiative (UNEP FI) sebagai platform khusus yang menjembatani kelestarian lingkungan dengan sektor finansial secara global. Badan ini didirikan sebagai pengakuan dari tumbuhnya hubungan antara keuangan, lingkungan, sosial dan pemerintahan, dan sekarang sudah beranggotakan lebih dari 200 bank dari berbagai negara (Effendi, 2017).

Kemudian *Green banking* mulai dipraktekkan di Amerika, dimana konsep ini digunakan dalam kaitannya dengan proyek-proyek publik. Konsep ini mulai diterapkan baik di tingkat federal atau negara untuk membiayai skema yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup warga negara dan menghemat konsumsi yang sumber daya alam yang berharga. Berdasarkan konsep awal pembentukan, *green banking* dimaksudkan untuk menawarkan dukungan keuangan dalam upaya untuk meningkatkan efisiensi energi menggunakan dan mengurangi emisi karbon dan polusi lainnya sebagai hasilnya dari penciptaan energi.

Selain itu diharapkan bahwa lembaga ini akan bekerja untuk mengurangi negara ketergantungan pada sumber energi asing, memerangi perubahan iklim, dan menciptakan banyak lowongan pekerjaan melalui penyediaan fasilitas energi yang sehat. Anggota kongres mengusulkan pembentukan bank hijau dengan awal modal sepuluh miliar dolar yang akan dua kali lipat oleh US Treasury melalui penerbitan obligasi maksimal lima puluh miliar dolar. Ide investasi meningkatkan melalui isu obligasi mendapatkan banyak kritik, karena pada saat yang sama Amerika sedang dilanda krisis keuangan. Namun demikian, saran ini diterima secara luas oleh sekelompok investor, pakar industri energi, dan produsen yang diselenggarakan di bawah bendera koalisi bagi bank hijau. Pendukung Skema ini kemudian menentukan inisiatif pada prospek modal swasta investasi untuk menciptakan kapasitas energi baru rendah. Meskipun saran untuk mendirikan sebuah bank hijau nasional dalam diskusi panggung, berbagai langkah praktis telah diambil.

Akhirnya pemerintah Amerika menyisihkan hingga hampir dua puluh juta dolar sebagai pinjaman untuk mendanai *Green Bank of Kentucky*. Dana ini akan digunakan untuk mendanai program efisiensi energi di bangunan publik milik negara. Pinjaman dengan bunga rendah juga dimaksudkan untuk mendanai proyek-proyek negara memenuhi syarat dengan pembayaran kembali pinjaman didanai oleh penghematan energi. Bank swasta pertama yang mengikuti *Green Bank of Kentucky* adalah *The First Green Bank Of Eustis*, Florida. Bank ini memperkenalkan dirinya sebagai yang pertama bank tradisional yang mempromosikan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Bank ini dialokasikan dalam seperlima dari pinjaman dalam proyek-proyek energi dan lingkungan yang

dirancang untuk menghemat energi. *Green banking* juga berarti bentuk bisnis yang nyata yang dilakukan oleh banyak pemangku kepentingan di mana bank harus bekerja dengan kerjasama yang erat dengan pemerintah, kelompok kepentingan umum, lembaga keuangan internasional/ organisasi internasional pemerintah, bank sentral, pelanggan, dan komunitas bisnis untuk mencapai tujuan *green banking*. Inisiatif *green banking* mencakup pengelolaan lingkungan internal, lingkungan pembiayaan/ekologi produk, pemeriksaan lingkungan dan laporan, merumuskan dan mengadopsi prinsip-prinsip *green banking* kemudian mempromosikannya kepada para pemangku kepentingan lainnya (Zahro, 2015).

2.2.2.2 Definisi Green Banking

Green Banking adalah konsep pembiayaan, produk layanan perbankan, yang mengutamakan aspek berkelanjutan ekonomi, lingkungan, sosialis budaya, dan teknologi secara bersamaan (Zahro, 2015). *Green Banking* tidak terlepas dari istilah bisnis hijau, menurut Croston (2009) bisnis hijau merupakan konsep bisnis yang menguntungkan karena dapat memberi keuntungan dan skala ekonomi yang memadai sehingga sangat bermanfaat bagi kelangsungan usaha secara keseluruhan. *Green Banking* diterjemahkan sebagai upaya perbankan untuk mengutamakan pemenuhan keberlanjutan dalam penyaluran kredit atau kegiatan operasionalnya. pemicu bagi kegiatan-kegiatan yang berdampak pada lingkungan (Responsi Bank Indonesia, 2014). Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Green Banking* adalah konsep kegiatan yang dilakukan oleh bank untuk mengutamakan aspek-aspek keberlanjutan seperti ekonomi, sosial, budaya dan teknologi dengan dilakukan secara bersama-sama agar tercipta

keseimbangan ekosistem dalam kegiatan ekonomi di seluruh kalangan masyarakat terutama dalam bidang perbankan.

Pengelolaan lingkungan di sektor perbankan adalah seperti manajemen risiko karena mengurangi risiko kredit, meningkatkan kualitas aset dan meningkatkan nilai perusahaan. Biswas (2011) mengungkapkan beberapa strategi untuk adopsi dari pengelolaan lingkungan di sektor perbankan:

1. Bank harus lakukan analisis dampak lingkungan (AMDAL) di mana mereka merancang sistem lingkungan untuk mengevaluasi risiko terlibat sebelum berinvestasi dalam proyek-proyek yang berbeda;
2. Mereka harus mengadopsi sistem pelaporan tahunan (ARS) di mana mereka mempersiapkan laporan tahunan pada pedoman risiko lingkungan untuk mereka berinvestasi pada setiap proyek;
3. Mereka harus mengadopsi teknologi ramah lingkungan yang meminimalkan risiko, menghemat biaya dan meningkatkan reputasi bank;
4. Bank harus mulai menerapkan prosedur seperti penilaian resiko lingkungan, audit manajemen lingkungan dan menindaklanjuti penilaian pinjaman dan persyaratan kredit sebelum berinvestasi dalam proyek-proyek yang berbeda (Rashad, 2015).

2.2.2.3 Manfaat *Green banking*

Berikut adalah beberapa manfaat dari *green banking* diantaranya yaitu (Sarita, 2012) :

1. Menghindari Kertas Kerja

Hampir semua bank kini dikomputerisasi atau beroperasi pada solusi perbankan inti (CBS). Jadi akan ada banyak kegiatan yang biasanya

menggunakan kertas menjadi dikurangi pemakaian kertas atau bahkan tanpa kertas untuk korespondensi kantor, audit, pelaporan, dan lain-lain. Bank-bank ini dapat beralih ke elektronik korespondensi dan pelaporan dengan mengendalikan penggundulan hutan untuk bahan pembuatan kertas.

2. Menciptakan Kesadaran kepada Orang-orang Bisnis tentang Lingkungan hidup

Setiap Lembaga Sosial Masyarakat (LSM) lingkungan hidup menyebarkan kesadaran di kalangan masyarakat pada umumnya, kemudian mengatur program dan pengorganisasian kesadaran seperti seminar, dan lain sebagainya. Bank dapat mengaitkan diri dengan mensponsori program semacam itu. Selain itu, banyak badan-badan korporat yang menyelenggarakan program serupa di Indonesia. Dari sisi bisnis seperti "program periksa bebas polusi" yang diselenggarakan oleh produsen mobil. Hal ini dapat mengikat antara bank dengan perusahaan tersebut. Ini membantu mencerahkan imej bank.

3. Pinjaman dengan Bunga yang *relative*

Bank juga dapat memperkenalkan pinjaman bank hijau dengan konsesi keuangan untuk produk ramah lingkungan dan proyek seperti kendaraan hemat bahan bakar, membangun proyek hijau, perumahan dan perabotan rumah pinjaman untuk menginstal sistem energi surya berkelanjutan.

4. Standar Lingkungan untuk Pinjaman

Bank ikuti standar lingkungan untuk pinjaman, dan itu akan membuat pemilik bisnis untuk mengubah bisnis mereka menjadi ramah lingkungan yang baik untuk generasi kita di masa depan.

2.2.2.4 Peran *Green Banking* dalam pertumbuhan yang berkelanjutan

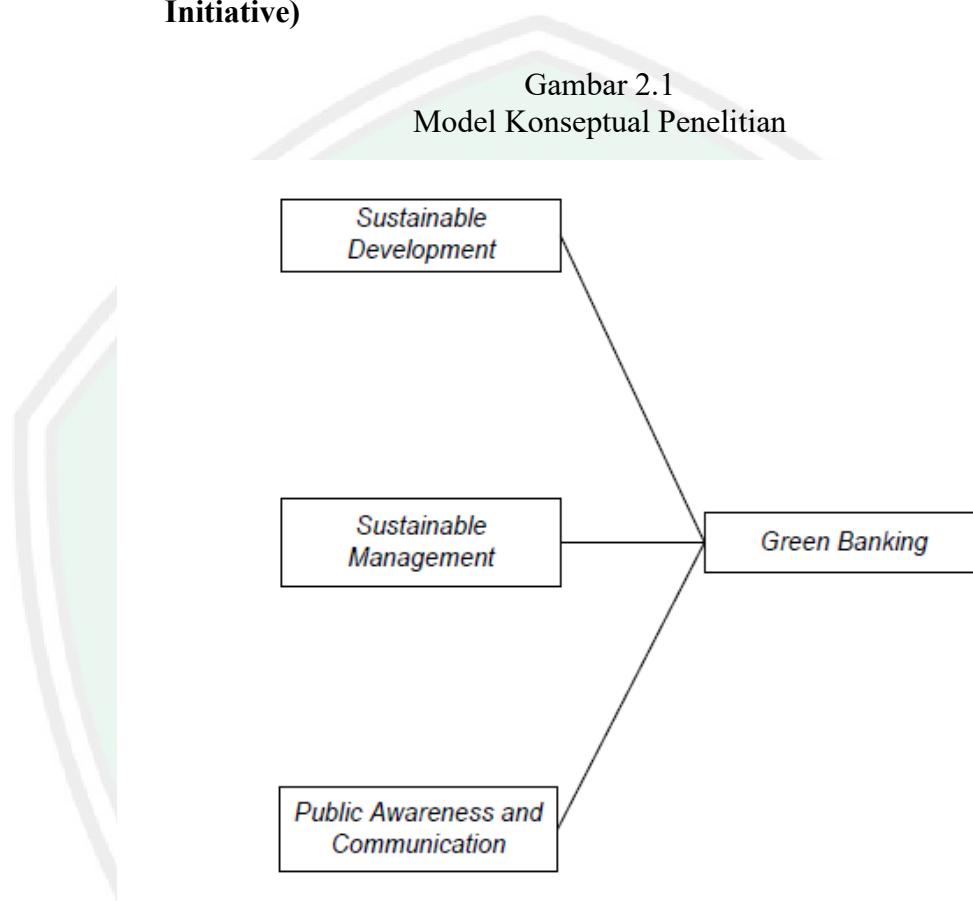
Peran *Green Banking* di dunia menciptakan pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan lingkungan sangat penting. Bahkan perbankan sebagai salah satu keuangan lembaga harus menjadi salah satu pilar penting pembangunan berkelanjutan paradigma. Prinsip pembangunan berkelanjutan harus memastikan bahwa pembangunan harus seimbang antara, kehidupan sosial ekonomi, dan lingkungan pelestarian (profit, orang-orang dan planet). Dalam konteks ini menjelaskan bank yang sebagai lembaga keuangan menjadi salah satu pilar penting dari berkelanjutan arus utama pembangunan. Berbagai cara dapat diambil bankir misalnya dengan mengubah pelanggan keuangan melaporkan dari kertas berdasarkan menjadi berbasis elektronik. Melalui interaksi dengan pelanggan, bankir dapat mempengaruhi perilaku pelanggan dalam rangka melaksanakan perlindungan polusi udara dan air. bankir juga mampu memulai pembiayaan proyek-proyek hijau yang ramah lingkungan dan menghambat proyek yang merusak lingkungan (Zahro, 2015).

Green banking dapat banyak membantu dalam tercapainya pembangunan berkelanjutan dengan menciptakan kesadaran dan menanamkan pendidikan. Kesadaran bisa dilalui komunikasi. Langkah pertama adalah menentukan target kelompok dan sarana komunikasi. Kita bisa membagi seluruh sistem menjadi dua subsistem yang bersifat internal dan sub-sistem eksternal. Untuk sub sistem internal, berarti yang dapat diikuti untuk menciptakan kesadaran pada masalah bisa menjadi berita hijau mingguan di internet, kliring program, pertemuan tingkat tinggi, surat kabar bank, publikasi dan lain-lain. Sasarannya adalah kelompok manajer dan personil lainnya. Sedangkan subsistem eksternal

sarana efektif yang bisa diikuti adalah situs web, peningkatan kapasitas, road show, acara rapat, bench marking, media dll. sedangkan klien, anak perusahaan dan masyarakat umum adalah kelompok sasarannya (Sarita, 2012).

2.2.2.5 Konsep UNEP FI (United Nations Environment Programme Finance Initiative)

Gambar 2.1
Model Konseptual Penelitian



Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan) mencakup diantaranya komitmen, tindakan, kontribusi, dan pentingnya penerapan terciptanya sustainabilitas dalam proses bisnis perbankan. Kemudian selanjutnya adalah *Sustainable management* (Management keberlanjutan) yang didalamnya terdapat manajemen resiko dan lingkungan serta social, Informasi Produk dan Layanan perbankan untuk menciptakan sustainabilitas dalam proses bisnis

perbankan dan yang terakhir adalah kesadaran masyarakat dan komunikasi (*Public Awareness and Communication*) (Baskoro, 2013).

2.2.2.6 Prinsip dalam *Green Banking*

Prinsip yang berkaitan dengan *green banking* adalah sebagai berikut (Zahro, 2017) :

1. Segmen pelanggan

Segmen dari *green banking* adalah badan usaha yang memiliki keprihatinan dengan pelestarian lingkungan dan pengurangan emisi karbon. Secara umum, suatu perusahaan pembiayaan oleh *green banking* adalah perusahaan yang memiliki sertifikasi lingkungan bisnis operasional sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara-negara masing-masing. Hal ini seperti yang terjadi pada *Green Bank* pertama, Florida USA, di mana sebuah perusahaan yang didanai adalah perusahaan yang memiliki sertifikasi Kepemimpinan Dalam Energi dan Lingkungan Desain (LEED) seperti sertifikasi Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) dalam kasus Indonesia.

2. Proposisi nilai

Jenis pembiayaan dan layanan yang disediakan oleh *green banking* pembiayaan untuk perusahaan lingkungan, itu adalah bentuk keunggulan yang dimiliki oleh hijau perbankan. Selain itu, banyak isu-isu lingkungan baru-baru ini menjadi topik yang banyak dibahas dalam pertemuan International sehingga bank yang berlatih di lingkungan kekhawatiran akan menerima tempat di masyarakat dan negara.

3. Saluran

Saluran yang digunakan oleh *green banking* untuk menjangkau segmen pelanggan yang B2C (Business to Customer) di mana bank juga harus mempromosikan prinsip *green banking* kepada para pemangku kepentingan, pemerintah dan perusahaan-perusahaan besar.

4. Hubungan pelanggan

Pendekatan pribadi (*personal touch*) adalah suatu bentuk dalam menjaga hubungan baik dengan pelanggan yang lazim dilakukan oleh *green banking*. Bantuan atau teknis Bantuan juga merupakan salah satu cara *green banking* untuk menjaga hubungan baik dengan pelanggan, terutama untuk memastikan bahwa pembiayaan yang telah disalurkan digunakan untuk lingkungan.

5. Pendapatan Streaming

Pendapatan Streaming Sumber penghasilan utama *green banking* adalah suku bunga marjin sebagai Bank komersial pada umumnya, komisi / biaya pelayanan yang dilakukan dan pendapatan tidak berwujud adalah sebagai brand image bagi bank karena telah mendanai sebuah lingkungan memproyeksikan bahwa manfaat dapat dirasakan oleh masyarakat umum.

6. Sumber utama

Kekuatan utama atau sumber daya utama bagi bank sosial adalah sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan atau pemahaman tentang lingkungan. Dalam praktek Pertama Green Bank, Florida USA, sumber daya manusia yang digunakan mengalami sertifikasi Energi dan Lingkungan Desain (LEED) yang berarti bahwa karyawan memahami dengan praktek *green banking*.

7. Kegiatan kunci

Kegiatan *green banking* yang berhubungan dengan manajemen lingkungan, membiayai sejumlah proyek ramah lingkungan, menciptakan pendanaan untuk mengurangi risiko perubahan iklim, menggunakan fasilitas online banking ke melayani pelanggan sebagai delivery channel alternatif dan mengadakan lokakarya atau pelatihan untuk peningkatan kapasitas dan kesadaran tentang *green banking*.

8. Partner kunci

Mitra kerja *green banking* komunitas lingkungan yang memiliki kesadaran yang tinggi dari lingkungan, dan juga pemerintah yang mendukung kegiatan operasional *green banking*

2.2.2.7 Produk *Green Banking*

Didalam pelaksanaannya *green banking* menerapkan beberapa produk diantaranya yaitu (Kumar, 2017);

1. Perbankan ritel

Fokus pelayanan dan transaksi kepada para nasabah retail. Retail adalah nasabah individual, perusahaan, dan lembaga lain berskala kecil. Diantara produk dari perbankan ritail diantaranya yaitu:

a. Hipotek hijau

Fasilitas ini membantu pelanggan individu untuk mendapatkan pinjaman hijau dengan bunga yang lebih rendah daripada suku bunga pasar, yang siap membeli baru rumah hemat energi. Fasilitas ini juga memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam energi yang efisien peralatan.

b. Pinjaman ekuitas rumah hijau

Mengurangi tingkat pinjaman ekuitas rumah kadang-kadang disebut hipotek kedua dapat membantu memotivasi rumah tangga untuk menginstal perumahan energi terbarukan (Daya atau panas), teknologi.

c. Kredit Bangunan Komersial Hijau

Inisiatif green banking seperti ATM surya, kebijakan lingkungan perbankan, pinjaman hijau, tidak akrab di antara pelanggan. Perlindungan lingkungan adalah kewajiban setiap warga negara, termasuk pinjaman Menarik desain dan pengaturan sudah mulai muncul untuk bangunan komersial hijau ditandai oleh menurunkan energi konsumsi mengurangi limbah dan kurang polusi dari bangunan tradisional.

d. Pinjaman mobil hijau

Dengan tingkat bunga di bawah pasar banyak pinjaman mobil hijau mendorong pembelian mobil yang menunjukkan efisiensi bahan bakar tinggi.

e. Kartu hijau

Keluarga luas produk hijau termasuk kartu debit dan kredit yang tertaut ke kegiatan lingkungan. Kartu hijau ini ditawarkan oleh perusahaan kartu kredit besar menawarkan untuk membuat non government sumbangan organisasi sama dengan sekitar Satu setengah persen dari setiap pembelian, transfer saldo atau penarikan tunai dibuat oleh pemilik kartu.

2. Investasi Korporasi Perbankan

Merupakan pelayanan perbankan kepada perusahaan besar dan unit usaha bukan eceran yang mempunyai struktur keuangan yang kuat.

Diantaranya seperti ;

a. Pembiayaan Proyek Hijau

Sejumlah bank sekarang siap menerima energi terbarukan skala besar proyek. Untuk ini mereka harus menciptakan layanan divisi juga untuk membantu perusahaan-perusahaan yang di bawah mengambil energi terbarukan skala besar sistem.

b. Sekuritisasi hijau

Berbagai sekuritisasi lingkungan teknik sudah mulai muncul, termasuk ikatan hutan, sekuritisasi lingkungan program percontohan dan hijau yang didukung hipotek sekuritas.

c. Modal ventura hijau dan ekuitas swasta

Sementara mengeluarkan pembiayaan melalui modal pasar, kita dapat melihat itu, pertimbangan yang tinggi dibayar untuk masalah lingkungan. Khususnya bank dapat memainkan peran penting dalam membantu IPO untuk penyedia teknologi bersih, karbon pengembang kredit, dan perusahaan lain pemasaran produk lingkungan dan jasa.

d. Indeks hijau

Beberapa bank saat ini telah dikembangkan indeks yang berfluktuasi sebagai masa depan lingkungan peluang dan tantangan.

3. Manajemen Aset

Pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan, menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membarukan atau menghapuskan hingga mengalihkan aset secara efektif dan efisien.

a. Dana Fiskal Hijau

Dengan membeli saham dalam dana hijau atau menginvestasikan uang di bank hijau, warga negara dibebaskan dari membayar pajak keuntungan modal dan menerima diskon pajak penghasilan.

b. Dana investasi hijau

Dana investasi berkelanjutan telah berevolusi melalui tiga generasi, di mana kompleksitas menilai kelayakan investasi naik pada level yang mudah.

c. Dana karbon

Kolaborasi antara multi lateral bank pembangunan dan keuangan pribadi lembaga telah menyebabkan munculnya suatu berbagai dana karbon untuk membantu membiayai GHC proyek pengurangan emisi untuk mengekang perubahan iklim.

4. Asuransi

Perjanjian antara penanggung dan tertanggung, yang mewajibkan tertanggung membayar sejumlah premi untuk memberikan penggantian atas risiko kerugian, kerusakan, kematian, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa yang tidak terduga.

a. Asuransi Hijau

Jenis asuransi ini biasanya meliputi dua area produk

- 1) Produk asuransi dengan diferensiasi premi asuransi atas dasar karakteristik yang berhubungan dengan lingkungan
- 2) Mereka yang dirancang khusus untuk teknologi bersih dan pengurangan emisi kegiatan

b. Asuransi karbon

Terdapat banyak risiko yang melekat pada transaksi pengurangan emisi, serta penilaian proyek rendah karbon dan kegiatan pembangunan. Sebagai tanggapan, beberapa lembaga keuangan kini menawarkan produk asuransi untuk mengelola volatilitas harga kredit karbon.

2.2.3 Kajian Keislaman

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk untuk menjalani kehidupan baik didunia maupun di akhirat. Al-Qur'an memiliki posisi yang sentral dalam kehidupan manusia, ia tidak hanya menjadi landasan dalam pengembangan dan perkembangan ilmu-ilmu keislaman, namun juga sebagai inspirasi bagi pergerakan umat manusia berabad-abad.

Lingkungan hidup terdiri dari, Lingkungan hidup alami dan lingkungan hidup binaan. Lingkungan hidup alami adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, dan komponen biotik dan abiotik lainnya tanpa dominasi manusia. Contoh lingkungan alami ialah hutan primer yang belum tersentuh manusia. Terjadi suksesi alamiah tapi tetap terjadi keseimbangan. Lingkungan hidup binaan. Pada jenis lingkungan ini, terjadi suksesi dalam hutan

primer karena kegiatan manusia seperti penebangan hutan, perladangan berpindah, penambangan, pembukaan lahan baru untuk pertanian. Dengan begitu terjadinya perubahan karena kebutuhan manusia, akhirnya melahirkan dampak fisik, hayati, sosial, maupun langsung bagi manusia (Ensiklopedia Nasional Indonesia, 1990).

Keberadaan alam dan seluruh benda-benda yang terkandung di dalamnya merupakan suatu kesatuan yang tidak terpisahkan. Secara keseluruhan saling membutuhkan dan melengkapi kekurangannya. Kelangsungan hidup dari setiap unsur kekuatan alam terkait dengan keberadaan hidup kekuatan lain. Alam dan segala yang ada di dalamnya seperti tumbuh-tumbuhan dan binatang termasuk manusia dan benda mati yang ada di sekitarnya, serta kekuatan alam lainnya seperti angin, udara dan iklim hakikatnya bagian dari keberadaan alam (Fazlur Rahman, 1987).

Lingkungan berfungsi sebagai sumber daya karena menyediakan unsur-unsur untuk produksi dan konsumsi. Produksi dan konsumsi tidak akan terlepas dari air, udara, darat/hutan dan lain-lain. Faktor penting terjaganya suplai air dan udara yang sehat ialah terpeliharanya hutan. Masalah lingkungan dapat muncul karena adanya pemanfaatan sumber daya alam dan jasa-jasa lingkungan yang berlebihan sehingga meningkatkan berbagai tekanan terhadap lingkungan hidup, baik dalam bentuk kelangkaan sumber daya dan pencemaran maupun kerusakan lingkungan lainnya. Salah satu diantaranya ialah kerusakan hutan. Untuk itu diperlukan penghijauan guna mengembalikan kembali fungsi hutan sebagai “paru-paru” bumi. Hal ini telah dijelaskan dalam Q.S. Ar-Rum (30):41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

“Telah tampak kerusakan didarat dan dilaut akibat perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar. (Q.S Ar-Rum:41)”

Pelestarian lingkungan dari perspektif yuridis fiqihyah hukumnya adalah wajib mendorong manusia untuk menghidupkan lingkungan. Dorongan tersebut dipertegas dengan sabda Rasul saw “iming-iming” sedeqah bagi pelaku kebaikan tersebut. Dengan kata lain, menanam pohon, menabur benih akan dipandang sebagai amal jariyah, sebagai *sunnah al-hasanah* dengan ganjaran, baik di dunia berupa terjaganya keseimbangan alam, sumber pangan dan papan (untuk kasus lingkungan) serta balasan akhirat. Bahkan di hadis riwayat Ahmad dari Anas bin Malik, Rasulullah SAW bersabda,

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَبِي ثَنَا بِهِز ثَنَا حَمَادُ ثَنَا هِشَامُ بْنُ زَيْدٍ قَالَ سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِنْ قَامَتْ
السَّاعَةُ وَبَدَأَ أَحَدُكُمْ فَسَيَّلَهُ، فَإِنْ اسْتَطَاعَ أَنْ لَا يَقُومَ حَتَّى يَغْرِسَهَا فَلْيَفْعَلْ

Sekiranya kiamat datang, sedang ditanganmu ada anak pohon kurma, maka jika dapat (terjadi) untuk tidak berlangsung kiamat itu sehingga selesai menanam tanaman, maka hendaklah dikerjakan (pekerjaan menanam itu).

Hadis di atas semakin memperkuat bahwa menanam pepohonan dianjurkan dalam Islam bahkan Tetumbuhan dan berbagai istilah ikutannya disebutkan cukup banyak oleh Al-Qur'an. Sayyid Abdul Sattar al-Maliji misalnya melihat sekitar 115 ayat yang berbicara tentang tetumbuhan dalam berbagai aspeknya. Bahkan Tim Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an menyebut 62 entri kosa kata terkait tetumbuhan dan pepohonan dalam Al-Qur'an.

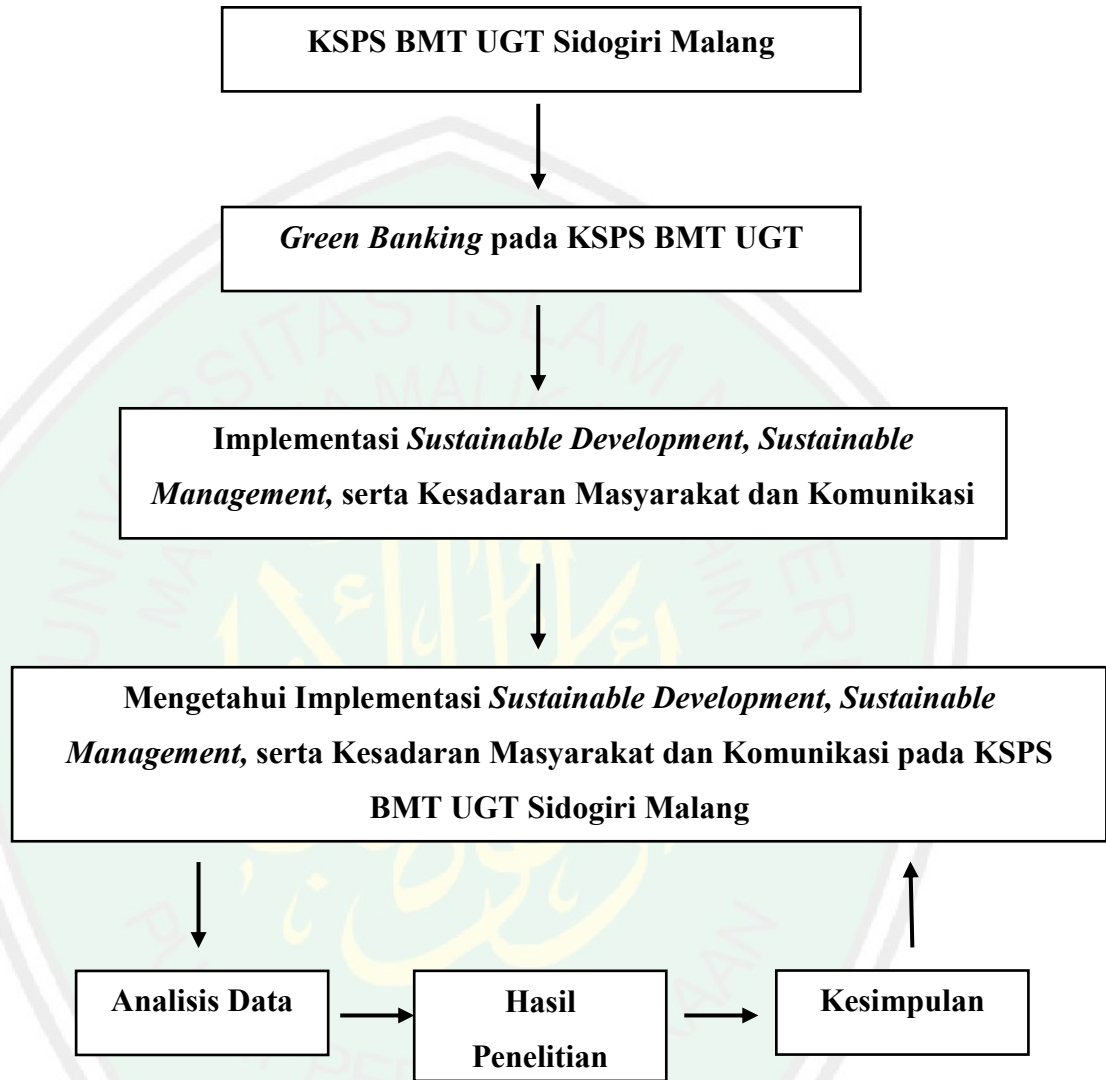
Dalam tafsir al-Qurtubi menjelaskan bahwa ketika Al-Qur'an diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw, 14 abad yang silam, ayat-ayatnya sudah berbicara

tentang daur ulang lingkungan yang sehat lewat angin, gumpalan awan, air, hewan, tumbuh-tumbuhan, proses penyerbukan bunga, buah-buahan yang saling terkait dalam kesatuan ekosistem. Kemudian mengingat banyaknya ayat Al-Qur'an berkaitan dengan lingkungan hidup, sehingga sangat diperlukan peranan setiap kelompok masyarakat khususnya individu untuk selalu menjaga lingkungan.



2.3 Kerangka Berfikir

Gambar 2.2
Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2002) penelitian dengan metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Prosedur penelitian ini menghasilkan data deskriptif didukung dengan studi literature atau studi kepustakaan berupa data dan angka sehingga realitas dapat dipahami dengan baik. Menurut Creswell (2013) penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.

Adapun jenis pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Creswell, 2013) .

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang yang berada di jalan kebalen wetan No.01 Kedungkandang Malang Jawa timur. Kemudian Bapak Junaidi Noor selaku wakil kepala KSPS BMT UGT Sidogiri

cabang Malang juga merekomendasikan juga BMT UGT Sidogiri cabang pembantu di pujon dan karangploso. Adapun pemilihan KSPS BMT UGT Sidogiri Malang dikarenakan Malang merupakan sebagian besar kawasannya adalah sector agroindustri, selain itu di BMT UGT Sidogiri ini memiliki program-program yang berkenaan dengan adanya pelestarian lingkungan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan informan yang dapat memberikan informasi tentang keadaan dan kondisi yang ada pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan dan penjelasan mengenai suatu fakta dan pendapat yang akan diteliti oleh peneliti, sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi dan fakta yang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Berdasarkan dari penjelasan diatas, maka penentuan subjek penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang mana sampel dipilih bukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui Implementasi *green banking* yang dijalankan di KSPS BMT UGT Sidogiri cabang kota Malang maka ditentukan subjek penelitiannya adalah:

1. Pengelola di kantor cabang kota Malang
2. Pengelola di kantor cabang pembantu
3. Anggota BMT UGT Sidogiri cabang Malang

3.4 Data dan Jenis Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi dan karya tulisan yang sejenis. Secara umum, terdapat dua jenis data, yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang implementasi green banking dengan melakukan wawancara kepada lembaga yang bersangkutan serta beberapa anggota pada lembaga tersebut.

Data primer pada penelitian ini didapatkan langsung dari pihak KSPS BMT UGT Sidogiri cabang kota Malang berupa penjelasan mengenai implementasi green banking pada KSPS BMT UGT Sidogiri cabang kota Malang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan atau sumber lainnya. Data ini dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti artikel internet, jurnal, buku, laporan dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan.

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Adapun data sekunder tersebut antara lain:

- a. Gambaran umum KSPS BMT UGT Sidogiri Malang seperti profil dan struktur organisasi

- b. Undang-undang tentang Lingkungan hidup (Undang-Undang No 32 tahun 2009)
- c. Jurnal tentang *Green Banking* (Sari,2013)
- d. Artikel tentang *Green Banking* (Effendi,2017)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain sebagai berikut:

1. Wawancara

Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik wawancara merupakan cara pengumpulan data atau informasi dengan bertatap muka secara langsung dengan informan. Pada penelitian ini langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak BMT dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait implementasi *green banking* di KSPS BMT UGT Sidogiri cabang kota Malang.

2. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Langkah awalnya adalah mengumpulkan data-data yang

dibutuhkan kemudian memperdalam pemahaman akan konsep atau teori yang terkait dengan profil dari lembaga yang bersangkutan.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap implementasi *green banking* di BMT UGT Sidogiri untuk mengetahui apakah kegiatan tersebut telah sesuai atau tidak dengan konsep dari *green banking* dari lingkup paling kecil.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan meneliti catatan-catatan penting yang berhubungan erat dengan objek penelitian. Tujuan metode ini adalah untuk memperoleh data secara jelas yang berkaitan dengan objek penelitian.

Dalam melaksanakan metode ini, peneliti mengumpulkan catatan-catatan penting yang membahas mengenai implementasi *green banking* dari lingkup paling kecil.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif, peneliti melakukan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu;

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pengujian untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu merupakan salah satu factor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga kredibel.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan satu metode triangulasi yaitu triangulasi sumber.

3.7 Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Terdapat 3 tahapan dalam melakukan analisis data, yaitu:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
2. Reduksi data, yaitu data yang telah dibaca, dipelajari, dan ditelaah memerlukan reduksi (penyusutan, pengurangan, dan penurunan) dengan cara membuat abstraksi-abstraksi.
3. menyusun data hasil reduksi kedalam satuan-satuannya, memeriksa keabsahan data, melakukan penafsiran data dalam mengelola hasil sementara menjadi teori substantif.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Latar Belakang Perusahaan

4.1.1 Sejarah BMT UGT Sidogiri

Latar belakang yang mendasari berdirinya lembaga ini adalah keprihatinan dari tokoh ulama di Sidogiri, Pasuruan karena maraknya praktik rentenir di kalangan masyarakat yang menarik bunga tinggi dari pinjaman yang diberikan. Pada saat itu tokoh yang ikut andil dalam menyumbangkan ide pendirian BMT UGT Sidogiri adalah Almarhum KH. Nawawi Thoyyib pada tahun 1993. Beliau yang juga merupakan pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri mengutus beberapa orang untuk mengganti pinjaman masyarakat tersebut dengan konsep pinjaman tanpa bunga dan berjalan sekitar 4 tahun. Berawal dari sistim ini kemudian H. Mahmud Ali Zain bersama beberapa Asatidz madrasah mendirikan lembaga koperasi Baitul Mal Wat Tamwil Masalahah Mursalah Lil Ummah (BMT-MMU) Pada saat itu BMT-MMU membuka operasional dalam lingkup 1 kota/kabupaten yaitu di Pasuruan.

Setelah 2 tahun Koperasi BMT-MMU berjalan, masyarakat madrasah Pondok Pesantren Sidogiri melalui kegiatan Urusan Guru Tugas Pondok Pesantren Sidogiri (UGT-PPS) mendorong dan mendesak koperasi untuk mendirikan lembaga keuangan dengan lingkup lebih luas. UGT-PPS merupakan kegiatan yang terdiri dari orang-orang yang berprofesi sebagai guru dan pimpinan madrasah, alumni Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dan para simpatisan yang menyebar di wilayah Jawa Timur. Tindak lanjut dari usulan tersebut adalah didirikannya koperasi BMT UGT yang saat itu direfleksikan untuk kawasan Jawa Timur. Koperasi BMT UGT Sidogiri telah

beroperasi sejak tanggal 06 Juni 2000 M atau bertepatan dengan 05 Rabiul Awal 1421 H di Surabaya. Setelah satu bulan berjalan, BMT UGT Sidogiri mendapatkan badan Hukum Koperasi dari Kantor Wilayah Dinas Koperasi PK dan M Provinsi Jawa Timur dengan SK Nomor: 09/BH/KWK.13/VII/2000 pada tanggal 22 Juli 2000 (<https://www.bmtugtsidogiri.co.id>)

4.1.2 Visi dan Misi BMT UGT Sidogiri

Visi dan misi dari BMT UGT Sidogiri adalah sebagai berikut

A. Visi

1. Terbangun dan berkembangnya ekonomi umat dengan landasan syariah Islam.
2. Terwujudnya budaya ta'awun dalam kebaikan dan ketakwaan di bidang sosial ekonomi.

B. Misi

1. Menerapkan dan memasyarakatkan syariah Islam dalam aktivitas ekonomi.
2. Menanamkan pemahaman bahwa sistem syariah di bidang ekonomi adalah adil, mudah, dan maslahah.
3. Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
4. Melakukan aktivitas ekonomi dengan budaya STAF (*Shiddiq* (Jujur), *Tabligh* (Transparan), *Amanah* (dapat dipercaya), dan *Fathanah* (Profesional)).

4.1.3 Legalitas

Legalitas BMT UGT Sidogiri adalah sebagai berikut

(<https://www.bmtugtsidogiri.co.id>):

Tanggal Berdiri : 5 Rabiul Awal 1421 H / 6 Juni 2000 M

Badan Hukum : 09/BH/KWK.13/VII/2000

TDP : 13.26.2.64.00100

SIUP : 517/099/424.061/2003

NPWP : 02.082.190.6-624.000

Alamat : Jl. Sidogiri Barat RT 03 RW 02 Kraton

Pasuruan 67151 Jatim

Telp./Fax : (0343) 423521

(0343) 423571

Email : bmt.ugt.pusat@gmail.com

bmt_ugt_pusat@yahoo.co.id

4.1.4 Susunan Pengurus BMT UGT Sidogiri

Susunan pengurus BMT UGT Sidogiri baik pusat maupun BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang adalah sebagai berikut

(<https://www.bmtugtsidogiri.co.id>) :

A. Susuna pengurus Pusat

Pengawas Syariah I	: KH. A. Fuad Noer Chasan
Pengawas Syariah II	: M. Sholeh Abd. Haq
Pengawas Manajemen	: H. A. Saifulloh Naji
Pengawas Keuangan	: H. Abdulloh Rohman
Direksi	

Direktur I	: HM. Sholeh Wafie
Direktur II	: H. Abdul Rokhim
Staff Ahli	
Website	: H. Mokh. Syaiful Bakhri

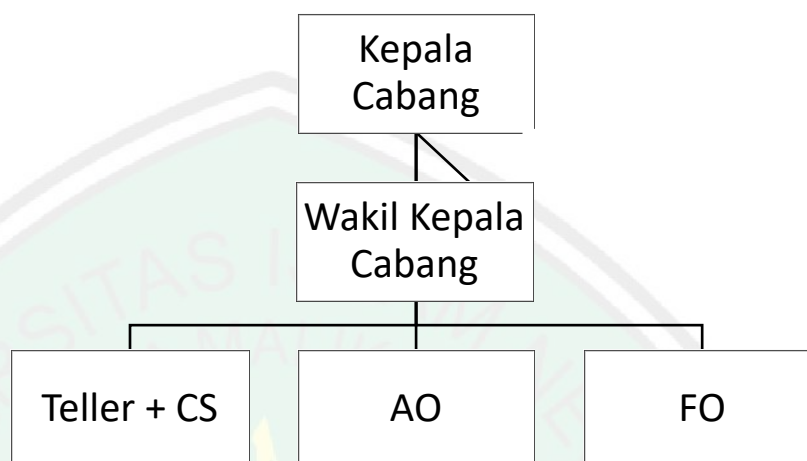
B. Susunan pengurus BMT UGT Cabang Kota Malang

Kepala Cabang	Yasykur Kholil
Wakil Kepala Cabang	Junaidi Noor
Teller dan Customer Service	Khoirul Huda
Funding Officer	Imam Malik
	Misbahul Munir
Accounting Officer	Ahmad Zainulloh
	Abdussalam
	Mahrusul Mabsuth
	Muzakki

C. Struktur Organisasi BMT UGT Cabang Kota Malang

Gambar 4.1

Struktur organisasi BMT UGT Cabang Kota Malang



4.1.5 Mitra BMT UGT Sidogiri

BMT UGT Sidogiri dalam menjalankan operasionalnya bekerjasama dengan beberapa lembaga sebagai berikut:

A. Lembaga non bank

1. Pondok Pesantren Sidogiri
2. Urusan Guru Tugas dan Da'i Pondok Pesantren Sidogiri
3. Ikatan Alumni Santri Sidogiri
4. Koperasi BMT- Masalah Mursalah Lil Ummah Sidogiri
5. Koperasi Agro Sidogiri
6. BPR Syariah UMMU Bangil
7. LAZ & L-KAF Sidogiri
8. Buletin SIDOGIRI
9. Pustaka Sidogiri

10. TAZKIA Institute, Bogor
11. INKOPSYAH BMT Jakarta
12. PT. Permodalan BMT Ventura
13. LPDB-KUMKM
14. PT. Asuransi Takaful Keluarga Indonesia
15. PT. Value Stream Indonesia
16. ABSINDO
17. PT Andelink Duta Indonesia
18. PT Nurani Travel
19. PT Asyki

B. Mitra Perbankan Syariah

1. Bank Syariah Mandiri
2. Bank Panin Syariah
3. Bank BNI Syariah
4. Bank BRI Syariah
5. Bank Muamalat Indonesia
6. Bank Bukopin Syariah
7. Bank Danamon Syariah
8. Bank BCA Syariah

4.1.6 Produk Simpanan di BMT UGT Sidogiri

BMT UGT Sidogiri memiliki beberapa produk simpanan sebagai berikut:

A. Tabungan umum syariah

Yaitu tabungan yang setoran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan anggota. Akad Tabungan ini menggunakan akad *Mudharabah musytarakah* dengan *nisbah* bagi hasil 30% anggota : 70% BMT. Manfaat dan keuntungan dari tabungan ini adalah:

1. Aman dan transparan
2. Bebas riba, transaksi mudah dan sesuai syariah
3. Bagi hasil menguntungkan dan halal
4. Tanpa biaya administrasi bulanan
5. Ikut membantu sesama ummat (ta'awun)

Ketentuan dari produk ini yaitu:

1. Setoran awal minimal Rp 10.000.
2. Setoran berikutnya minimal Rp 1.000.
3. Administrasi pembukaan tabungan Rp 5.000

B. Tabungan Haji

Tabungan haji adalah Tabungan umum berjangka yang membantu keinginan anggota untuk melaksanakan ibadah haji. Tabungan ini diakad berdasarkan prinsip syariah yaitu akad *mudharabah musytarakah* dengan *nisbah* 50% Anggota : 50% BMT. Manfaat dan keuntungan yang didapat anggota yaitu:

1. Kemudahan melakukan setoran tabungan setiap saat.
2. Mudah memantau perkembangan dana dengan mendapatkan laporan mutasi transaksi berupa buku tabungan.
3. Mendapatkan tambahan bagi hasil yang kompetitif
4. Ikut membantu sesama ummat (*ta'awun*)
5. Aman dan terhindar dari riba
6. Dapat mengajukan dana talangan bagi calon jama'ah haji yang ingin memperoleh porsi keberangkatan haji pada tahun yang direncanakan.

Ketentuan dari simpanan ini yaitu:

1. Pembukaan rekening di kantor BMT UGT Sidogiri sesuai domisili/tempat tinggal calon jamaah haji.
2. Setoran awal minimal Rp 500.000 dan selanjutnya minimal Rp 100.000.
3. Penarikan hanya untuk kebutuhan keberangkatan haji atau karena ada udzur syar'i.
4. Ketentuan Pendaftaran Porsi Keberangkatan Haji;
5. Saldo Tabungan Al Haromain minimal Rp 25.000.000.
6. Menyerahkan 2 lembar foto kopi KTP suami istri, surat nikah, dan Kartu keluarga

C. Tabungan Hari Raya Idul Fitri

Tabungan umum berjangka untuk membantu anggota memenuhi kebutuhan hari raya idul fitri. Akad dari tabungan ini berdasarkan

prinsip syariah yaitu *mudharabah musytarakah* dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT.

D. Tabungan Pendidikan

Tabungan Pendidikan adalah tabungan umum berjangka yang diperuntukkan bagi lembaga pendidikan guna menghimpun dana tabungan siswa. Akad dari tabungan adalah *mudharabah musytarakah* dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT.

E. Tabungan Kurban dan Aqiqah

Tabungan Kurban adalah tabungan umum berjangka untuk membantu dan memudahkan anggota dalam merencanakan ibadah kurban dan aqiqah. Akad Tabungan ini adalah *mudharabah musytarakah* dengan nisbah 40% Anggota : 60% BMT.

F. Tabungan Berjangka

Tabungan Berjangka yang setoran dan penarikannya berdasarkan jangka waktu tertentu. Akad tabungan ini adalah *mudharabah musytarakah* dengan nisbah sebagai berikut:

1. Jangka waktu 1 Bulan Nisbah 50% Anggota : 50% BMT
2. Jangka waktu 3 Bulan Nisbah 52% Anggota : 48% BMT
3. Jangka waktu 6 Bulan Nisbah 55% Anggota : 45% BMT
4. Jangka waktu 9 Bulan Nisbah 57% Anggota : 43% BMT
5. Jangka waktu 12 Bulan Nisbah 60% Anggota : 40% BMT
6. Jangka waktu 24 Bulan Nisbah 70% Anggota : 30% BMT

Keuntungan dari produk ini yaitu:

1. Mendapatkan Bagi Hasil yang lebih besar dan kompetitif

2. Bisa dijadikan jaminan pembiayaan
3. Nisbah (proporsi) bagi hasil lebih besar daripada tabungan umum syariah

Ketentuan dari simpanan ini adalah:

1. Setoran minimal Rp 500.000
2. Jangka waktu yang fleksibel : 1, 3, 6, 9, 12 dan 24 bulan

Adapun persyaratannya yaitu:

1. Mengisi formulir permohonan pembukaan Tabungan berjangka (Deposito)
2. Foto kopi identitas diri (KTP/SIM)
3. Tabungan MDA Berjangka Plus
4. Tabungan berjangka khusus dengan manfaat asuransi santunan kesehatan secara gratis.

4.1.7 Produk Pembiayaan di BMT UGT Sidogiri

Produk-produk pembiayaan yang disediakan BMT UGT Sidogiri dalam operasionalnya adalah sebagai berikut (<https://www.bmtugtsidogiri.co.id>) :

A. Gadai Emas Syariah (UGT GES)

Adalah Fasilitas pembiayaan dengan agunan berupa emas, ini sebagai alternatif memperoleh uang tunai dengan cepat dan mudah.

Akad yang digunakan dalam produk ini adalah akad *Rahn Bil Ujrah* (Sewa dengan imbalan).

Keuntungan dan manfaat yang bisa di dapat dari produk ini yaitu:

1. Proses cepat dan mudah

2. Pembiayaan bisa langsung cair tanpa survei
3. *Ujrah* yang murah dan kompetitif
4. Perhitungan *ujrah* dengan sistem harian
5. Transaksi sesuai dengan syariah

Adapun ketentuan dari produk ini yaitu:

1. Jangka waktu maksimal 4 bulan dan bisa diperpanjang maksimal 2 kali
2. Pembayaran *Ujrah* bisa dilakukan sesuai kesepakatan maksimal setiap bulan
3. Maksimal pinjaman gadai syariah 5 rekening aktif
4. Agunan berupa emas.

B. Modal Usaha Barokah (UGT MUB)

UGT MUB Adalah fasilitas pembiayaan modal kerja bagi anggota yang mempunyai usaha mikro dan kecil. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis bagi hasil (*Mudharabah/Musyarakah*) atau jual beli (*Murabahah*)

Keuntungan dan manfaat yang bisa di dapat dari produk ini yaitu:

1. Membantu anggota untuk memenuhi kebutuhan modal usaha dengan sistem yang mudah, adil, dan *maslahah*
2. Anggota bisa *sharing* risiko dengan BMT sesuai dengan pendapatan riil usaha anggota.
3. Terbebas dari riba.

Adapun ketentuan dari produk pembiayaan ini adalah:

1. Jenis pembiayaan adalah pembiayaan modal usaha komersial mikro dan kecil
2. Peruntukan pembiayaan adalah perorangan atau badan usaha
3. Jangka waktu pembiayaan maksimal 36 bulan
4. Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 500 juta

Persyaratan khusus untuk memperoleh pembiayaan ini adalah:

1. Anggota harus membuat laporan penggunaan dana setiap 1 (satu) bulan (khusus untuk akad yang berbasis bagi hasil).
2. Usaha sudah berjalan minimal 1 tahun.
3. Menyerahkan laporan perhitungan hasil usaha 3 bulan terakhir.
4. Menyerahkan Dokumen yang diperlukan:
 - b. Fotokopi rekening Tabungan 3 bulan terakhir.
 - c. Fotokopi rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir.
 - d. Fotokopi Agunan (SHM/SHGB/BPKB).
 - e. Fotokopi legalitas Usaha ; NPWP,TDP dan SIUP (untuk badan usaha)

C. UGT MTA (Multi Guna Tanpa Agunan)

Adalah Fasilitas pembiayaan tanpa agunan untuk memenuhi kebutuhan anggota. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*Murabahah*) atau berbasis sewa (*Ijarah & Kafalah*).

Penggunaan akad ini menyesuaikan dengan kebutuhan anggota. Apabila digunakan sebagai modal usaha dan biaya konsumtif, maka akad yang digunakan adalah *murabahah*, sedangkan jika digunakan

untuk biaya pendidikan atau perawatan, maka akad yang digunakan adalah *wakalah*.

Keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh dari pembiayaan ini adalah:

1. Membantu mempermudah anggota memenuhi kebutuhan dana untuk modal usaha dan konsumtif dengan mudah dan cepat
2. Anggota tidak perlu menyerahkan agunan yang diletakkan di BMT

Ketentuan yang harus dipenuhi saat mengajukan pembiayaan ini adalah:

1. Jenis pembiayaan adalah pembiayaan modal usaha dan Konsumtif
2. Peruntukan pembiayaan adalah perorangan
3. Jangka waktu pembiayaan maksimal 1 tahun
4. Harus aktif menabung minimal setiap kali angsuran
5. Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 1.000.000

D. UGT KBB (Kendaraan Bermotor Barokah)

UGT KBB merupakan fasilitas pembiayaan untuk pembelian kendaraan bermotor. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*Murabahah*). Keuntungan dan manfaat dari pembiayaan ini adalah:

1. Membantu anggota dalam memiliki kendaraan bermotor dengan mudah dan barokah
2. Bisa memilih kendaraan sesuai keinginan

3. Nilai angsuran tetap sampai berakhirnya fasilitas Pembiayaan KBB
4. Kendaraan di cover asuransi Syariah (Kehilangan dan Kerusakan diatas 75%)
5. Terbebas dari riba

Ketentuan dari pembiayaan ini adalah:

1. Jenis pembiayaan adalah pembelian kendaraan berupa Mobil atau motor Baru maupun bekas.
2. Peruntukan pembiayaan adalah perorangan
3. jangka waktu pembiayaan maksimal 5 tahun (baru) sedangkan kendaraan bekas maksimal 3 tahun
4. Umur kendaraan maksimal 10 tahun untuk mobil dan 5 tahun untuk motor pada saat jatuh tempo fasilitas KBB
5. Pemohon harus mempunyai pekerjaan dan/atau pendapatan yang tetap.
6. Usia pemohon pada saat pengajuan KBB minimal 18 tahun dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo fasilitas KBB.
7. Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 100 juta untuk kendaraan bekas dan Rp 200 juta untuk kendaraan baru
8. Uang muka minimal 25%

Persyaratan Khusus dari produk pembiayaan ini adalah:

1. Fotokopi rekening Tabungan 3 bulan terakhir.
2. Slip gaji yang disahkan oleh instansi/perusahaan tempat pemohon bekerja.

3. Fotokopi rekening listrik atau PDAM 3 bulan terakhir.
4. Keterangan mengenai kendaraan bermotor yang akan dibeli meliputi jenis kendaraan, tahun pembuatan, fotocopy BPKB,STNK, nama pemilik sebelumnya dan harga kendaraan (untuk kendaraan bekas)

E. UGT PBE (Pembelian Barang Elektronik)

UGT PBE Adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan untuk pembelian barang elektronik. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*Murabahah*) atau akad *Ijarah Muntahiyah Bittamlik* (sewa dengan akhir pembelian). Jenis barang elektronik yang bisa diajukan adalah:

1. Barang elektronik yang dijual secara legal (Baru atau bekas)
2. Bergaransi (Pabrik atau Toko)
3. Barangnya marketable seperti Laptop, Komputer, TV, Audio, Kulkas, dan lain-lain

Keuntungan dan manfaat yang bisa didapat dari produk ini adalah:

1. Membantu anggota dalam memiliki barang elektronik dengan mudah dan barokah
2. Bisa memilih barang elektronik sesuai keinginan
3. Nilai angsuran tetap sampai berakhirnya fasilitas Pembiayaan
4. Terbebas dari riba.

Ketentuan Umum dari pembiayaan ini yaitu:

1. Pemohon harus mempunyai pekerjaan dan/atau pendapatan yang tetap.

2. Jangka waktu maksimal sesuai jangka waktu garansi
3. Jaminan bisa berupa barang yang diajukan atau jaminan berharga yang lain spt BPKB dan sertifikat tanah.
4. DP atau uang muka 25% dari ketentuan harga
5. Usia pemohon pada saat pengajuan minimal 18 tahun dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo.
6. Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 10 juta
7. Pengajuan dapat dilakukan sendiri-sendiri atau dikoordinir secara kolektif oleh instansi dimana pemohon bekerja.
8. Mengajukan keterangan mengenai barang elektronik yang akan dibeli meliputi jenis, merk dan spesifikasi yang penting.

F. UGT PKH (Pembiayaan Kafalah Haji)

UGT PKH adalah fasilitas pembiayaan konsumtif bagi anggota untuk memenuhi kebutuhan kekurangan setoran awal Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) yang ditentukan oleh Kementerian Agama, untuk mendapatkan nomor seat porsi haji. Akad yang digunakan adalah akad *Kafalah bil Ujrah* dan *Wakalah bil Ujroh*. Produk ini di implementasikan dalam beberapa hal, antara lain:

1. Take Over talangan haji dari bank syariah (Kafalah bil Ujroh)
2. Talangan porsi ke BMT UGT (Kafalah bil Ujrah dan Wakalah bil Ujroh)

Keuntungan dan manfaat yang dapat diperoleh oleh nasabah yaitu:

1. Proses lebih cepat dengan persyaratan yang mudah.

2. Pembayaran angsuran melalui debet rekening secara otomatis atau dapat dilakukan di seluruh Kantor Layanan BMT UGT
3. Dapat dipenuhinya kebutuhan dana untuk menutupi kekurangan dana sebagai persyaratan dalam memperoleh porsi haji.
4. Solusi terbaik serta lebih berkah untuk mewujudkan langkah ke Baitullah karena pembiayaan sesuai syariah.
5. Pembiayaan tanpa agunan.
6. Jangka waktu sampai 5 (lima) tahun.
7. Proses pendaftaran ke kantor KEMENAG didampingi oleh petugas BMT UGT.

Ketentuan dari produk ini yaitu:

1. Biaya legalisasi surat kuasa pembatalan porsi di Notaris sebesar Rp 100.000,-(tergantung masing2 notaris setempat)
2. Maksimal dana Kafalah sebesar 90% dari biaya setoran awal BPIH untuk mendapatkan nomor seat porsi haji.
3. Sistem angsuran dapat dilakukan dilakukan secara tetap (pokok + *ujrah kafalah*) setiap bulan atau musiman (panenan).
4. Telah memiliki rekening Tabungan Haji al-Haromain.
5. Melampirkan surat kuasa pembatalan porsi haji dan surat kuasa debet rekening tabungan haji di Bank Syariah atas nama CJH

G. UGT MJB (Multi Jasa Barokah)

UGT MJB adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota untuk kebutuhan jasa dengan agunan berupa fixed asset atau

kendaraan bermotor selama jasa dimaksud tidak bertentangan dengan undang-undang/hukum yang berlaku serta tidak termasuk kategori yang diharamkan Syariah Islam. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli dan sewa (*Bai' al-Wafa*) atau berbasis sewa (*Rahn Tasjili*). Produk ini dapat diajukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah, antara lain:

1. Biaya sekolah/pendidikan, Biaya rumah sakit
2. Biaya sewa tempat usaha
3. Biaya resepsi pernikahan atau lainnya
4. Melunasi tagihan Hutang

Ketentuan dari produk ini yaitu:

1. Jenis pembiayaan adalah pembiayaan Konsumtif
2. Peruntukan pembiayaan adalah perorangan
3. Jangka waktu pembiayaan maksimal 3 tahun
4. Plafon pembiayaan mulai diatas Rp 1.000.000 sampai dengan Rp 500.000.000

H. UGT MGB (Multi Griya Barokah)

UGT MGB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer maupun non developer, atau membangun rumah atau renovasi rumah. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*Murabahah*, *Bai' Maushuf Fiddhimmah* atau *Istishna'*) atau MultiAkad (*Ijaroh Paralel*). Pembiayaan ini dapat digunakan untuk:

1. Pembelian rumah jadi, baru atau bekas
2. Pembangunan rumah
3. Pembelian tanah kavling
4. Renovasi rumah

Manfaat dari produk ini yaitu:

1. Membiayai kebutuhan anggota dalam hal pengadaan rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, membeli rumah jadi atau membangun sendiri.
2. Membantu anggota yang ingin merenovasi rumah.
3. Anggota dapat mengangsur pembayarannya dengan jumlah angsuran yang tidak akan berubah selama masa perjanjian.
4. Proses permohonan yang mudah dan cepat

Ketentuan dari pembiayaan ini adalah:

1. Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 500 juta
2. Jangka waktu pembiayaan maksimal 10 tahun
3. Fasilitas angsuran autodebet dari Tabungan Umum Syariah.
4. Usia minimal 18 tahun dan maksimal 55 tahun pada saat jatuh tempo pembiayaan
5. DP atau uang muka 15%.
6. Besar angsuran tidak melebihi 40% dari penghasilan bulanan bersih.

Persyaratan Khusus dari pembiayaan ini yaitu :

1. Asli slip Gaji & Surat Keterangan Kerja.
2. Fotokopi Tabungan 3 bulan terakhir.

3. Fotokopi NPWP untuk pembiayaan di atas Rp 100 juta.
4. Fotokopi rekening telepon dan listrik.
5. Fotokopi SHM/SHGB.
6. Fotokopi IMB dan Denah Bangunan.

I. UGT MPB (Modal Pertanian Barokah)

UGT MPB adalah fasilitas pembiayaan untuk modal usaha pertanian. Akad yang digunakan adalah akad yang berbasis jual beli (*Murabahah*) atau multiakad (*Murabahah* dan *Ijarah parallel* atau *Bai' al Wafa* dan *Ijarah*). Produk ini dipaliskasikan dalam beberapa hal, antara lain:

1. Pembelian bibit, pupuk dan atu obat-obatan (*Akad Murabahah*)
2. Membiayai seluruh biaya pertanian yaitu biaya sewa tenaga kerja atau mesin dan pembelian bibit, pupuk dan obat-obatan (*Multiakad Murabahah* dan *Ijarah Paralel* atau *bai' al Wafa*)

Ketentuan dari pembiayaan ini yaitu:

1. Jenis pembiayaan adalah pembiayaan modal Usaha pertanian.
2. Merupakan pertanian produktif
3. Memiliki pengalaman dan kecakapan
4. Jangka waktu pembiayaan 6 bulan dan dapat diperpanjang maksimal 2 kali.
5. Maksimum plafon pembiayaan sampai dengan Rp 50 juta.

4.2 Implementasi *Green Banking* pada BMT UGT Sidogiri Malang

Konsep sistem perbankan saat ini berorientasi terhadap masyarakat diharapkan tidak bertumpu pada pemenuhan kebutuhan masyarakat, tetapi dapat mensejahterakan melalui tanggung jawab terhadap lingkungan hidup. Beberapa organisasi peduli lingkungan hidup seperti WALHI dan GREENPEACE serta adanya undang-undang tentang lingkungan hidup, membuat perusahaan semakin meningkatkan dan bertanggung jawab dalam menjalankan aktivitas perusahaannya. Perusahaan dituntut memperhatikan, menjaga dan memberdayakan lingkungan. Gaya hidup masyarakat pada saat ini yang sudah berubah menjadi gaya hidup yang lebih memperhatikan dan peduli terhadap lingkungan sekitar. *Green consumerism*, yang artinya masyarakat ingin mengkonsumsi barang ramah lingkungan.

Masyarakat pada saat ini tidak membeli produk atau jasa dari merk, harga dan kualitas. Melainkan produk atau jasa yang aman, baik dan bermanfaat untuk lingkungan. Sistem perbankan yang berwawasan lingkungan (*Green Banking*) dibutuhkan untuk meningkatkan profit sekaligus melindungi dan memperbaiki lingkungan sekitar. Menurut Pravakar Sahoo dan Bihoo Prasad Nayak (2008) belum ada banyak inisiatif dalam hal ini oleh bank dan lembaga keuangan lainnya meskipun mereka berperan aktif ekonomi yang muncul, maka disarankan untuk memulai untuk mempromosikan *green banking*. Konsep *Green Banking* membantu menciptakan lingkungan Bank bersih dan hijau sebagai bank yang memiliki dampak langsung terhadap lingkungan dan sosial.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, Implementasi *green banking* pada BMT UGT Sidogiri Malang adalah sebagai berikut;

1. Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development*)

Merupakan pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya, sebagai aspek yang mendasar dalam manajemen bisnis yang baik. Seperti yang disampaikan Bapak Junaidi Noor selaku wakil kepala pada wawancara tanggal 12 Oktober 2019 pukul 12:24 WIB menjelaskan bahwa

“Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu aspek yang mendukung terciptanya Green Banking, dimana dalam praktiknya hal ini harus ditekankan karena disini merupakan bentuk dari upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam merespon isu lingkungan. Sebagai contoh langkah yang telah dilakukan BMT sejauh ini yaitu program pembagian dan penanaman bibit pohon sengon oleh anggota, kebijakan khusus terkait pembiayaan yang ramah lingkungan, serta adanya upaya sosialisasi kepada setiap anggota BMT Selain itu juga di daerah wonokerto, kami menyediakan pupuk bersubsidi terhadap petani-petani dan juga rencananya di daerah sumawe kami berkerjasama dengan petani kopi, karena saat ini tengkulak disana menghargai kopi itu relative rendah, oleh karena itu keuntungan petani kopi relative kecil. Nah untuk itu BMT mencoba ikut membantu memperbaikinya”..

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah komponen pendukung terealisasinya *green banking*. Se jauh ini BMT UGT Sidogiri cabang Malang telah membuat program yang akan berguna untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang bertema lingkungan seperti pembagian bibit pohon sengon, program subsidi pupuk bagi petani didaerah wonokerto dan juga kebijakan pembiayaan ramah lingkungan dengan standard yang lebih kecil. Begitu juga pemaparan oleh Bapak Ahmad Zainulloh

selaku *Account officer* pada wawancara tanggal 12 Oktober 2019 pukul 11:30 WIB.

“Untuk kegiatan sendiri yang telah dilakukan BMT sejauh ini yang berhubungan dengan lingkungan yaitu ada kegiatan bagi-bagi bibit pohon sengon, jadi pembagian ini dilakukan setiap adanya transaksi pembiayaan dan melakukan sejumlah pendataan terhadap anggota yang memiliki lahan guna ditanami pohon sengon tersebut”.

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa BMT UGT Sidogiri mempunyai program penanaman bibit pohon sengon dengan mekanisme pembagian dilakukan setiap adanya transaksi pembiayaan dan pihak BMT juga melakukan pendataan terkait anggota-anggota yang berpotensi diberikan bibit pohon sengon. Selanjutnya pemaparan dari Bapak Imron selaku ketua capem di Pujon pada wawancara tanggal 19 Maret 2020 pukul 11:58 WIB.

“Dalam kegiatannya BMT sejauh ini telah melakukan upaya diantaranya seperti pembagian bibit pohon sengon pada setiap transaksi pembiayaan, atau sosialisasi sudah otomatis menjadi langkah awal BMT, kemudian selain itu BMT punya kebijakan khusus bagi pembiayaan yang ramah lingkungan meskipun lingkungnya tidak terlalu besar, contohnya seperti usaha budidaya jamur dan pengolahan limbah salah satunya limbah kotoran sapi diolah menjadi biogas”.

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa BMT telah menjalankan sosialisasi dan juga program pembagian bibit pohon sengon serta adanya kebijakan khusus pembiayaan ramah lingkungan dengan lingkup yang kecil. Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*) merupakan salah satu aspek yang mendukung adanya *green banking*. Sebuah langkah awal yang sedang diupayakan oleh lembaga keuangan. Kemudian pemaparan dari Bapak Muklis selaku

ketua capem di karangploso pada wawancara tanggal 23 Maret 2020 pukul 12:07 WIB.

“Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu kriteria yang telah ada untuk mencapai terciptanya green banking, kemudian didalamnya sendiri terdapat hal-hal yang mendukung diantaranya seperti adanya program pelestarian lingkungan kemudian dijadikan budaya kerja, dan sejauh ini di BMT telah mempunyai program pembagian bibit pohon sengon yang mana sistem pembagiannya yaitu pada setiap adanya transaksi pembiayaan, kemudian penggunaan kertas bekas dalam pembuatan draf”.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), hal ini merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan *green banking* dan ini dapat dijadikan budaya kerja sehingga mampu memudahkan pelaksanaan program ini. BMT mempunyai program pembagian bibit pohon sengon dan penggunaan kertas bekas dalam pembuatan draf.

2. Manajemen Berkelanjutan (*Sustainable management*)

Merupakan sebuah sarana pendekatan pencegahan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial yang mengantisipasi dan mencegah potensi pengaruh negative terhadap lingkungan dan masyarakat, serta akan memenuhi seluruh regulasi baik lokal, nasional, maupun internasional terkait isu-isu lingkungan dan sosial. Seperti dalam pemaparan Bapak Junaidi Noor dalam wawancara tanggal 12 Oktober 2019 pukul 12:24 WIB menjelaskan bahwa

“Manajemen berkelanjutan merupakan aspek internal dari perusahaan yang membahas mengenai adanya resiko, proses tata kelola, dan sebagainya yang berguna dalam keberlangsungan perusahaan yang menyangkut lingkungan. Beberapa hal yang dilakukan BMT di dalam manajemen keberlanjutan adalah menekan penggunaan kertas kerja, penghematan sumber-sumber energy dan serta memberikan kebijakan khusus bagi pembiayaan ramah

lingkungan. Dalam menekan penggunaan kertas kerja, BMT menggunakan kertas kerja beberapa kali selama masih bisa dipakai, kemudian dalam kebijakan khusus bagi pembiayaan ramah lingkungan dalam lingkup yang kecil seperti usaha budidaya jamur, pengolahan limbah”.

Dari paparan diatas diketahui bahwa manajemen berkelanjutan (*sustainable management*) merupakan salah satu bagian terpenting dari *green banking*. Didalamnya membahas mengenai tata kelola perusahaan baik dalam penentuan kebijakan, mengkaji resiko dan lain sebagainya yang berhubungan dengan lingkungan. BMT dalam upayanya telah turut serta dalam mendukung program pembangunan berkelanjutan dengan menekan penggunaan kertas kerja, penghematan sumber energy, serta adanya kebijakan khusus. Sama halnya dengan pemaparan diatas Bapak Ahmad Zainulloh juga menambahkan pada wawancara tanggal 12 Oktober 2019 pukul 11:30 WIB.

“Menejemen berkelanjutan adalah sebuah bukti bahwa dalam pelaksanaannya green banking berkaitan erat dengan pola manajemen dan sistem didalam perusahaan, dimana didalamnya meliputi manajemen tata kelola, manajemen resiko, penentuan kebijakan serta pengambilan keputusan sehingga dari beberapa kriteria diatas dapat dilihat sejauh mana perusahaan itu berkomitmen dalam mewujudkan green banking. di BMT Sidogiri mungkin belum sepenuhnya turut serta akan tetapi dalam kenyataannya beberapa upaya telah kami lakukan diantaranya penekanan penggunaan kertas kerja, pelaksanaan program berkaitan lingkungan, kebijakan khusus bagi pembiayaan ramah lingkungan”.

Manajemen berkelanjutan adalah sebuah bukti dari adanya upaya melaksanakan program *green banking*, dalam penerapan *green banking* beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai indikator yaitu menejemen tata kelola, menejemen resiko, penentuan kebijakan, serta

pengambilan keputusan. Bapak Muklis juga menjelaskan pada wawancara tanggal 23 Maret 2020 pukul 12:07 WIB.

“Di dalam kenyataannya kegiatan operasional harus diperhatikan juga karena apa? Didalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan kajian lingkungan sangatlah penting untuk diperhatikan dalam mengelola perusahaan. Kebijakan apa saja yang sekiranya turut membantu upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan. Kalau di BMT sendiri sejauh ini sih, didalam operasional lo ya, yakni upaya penghematan listrik, air, terlebih pada penggunaan kertas. Dimana pemakaian beberapa kali dengan kertas bekas yang masih bisa dipakai. Karena kan ada istilahnya semakin banyak kertas yang dipakai maka akan semakin banyak pula pohon yang di tebang, selanjutnya juga ada program lingkungan dan kebijakan khusus pembiayaan ramah lingkungan tetapi sejauh ini masih dalam lingkup yang kecil seperti pembiayaan usaha budidaya jamur dan pengelolaan limbah.”

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa kebijakan dan tata kelola didalam internal perusahaan sangat diperlukan untuk mengkaji perkembangan isu-isu lingkungan, dalam pelaksanaan green banking hal yang mendasari adalah manajemen pengelolaan didalamnya, sebagai contoh di BMT UGT Sidogiri telah menerapkan program lingkungan yaitu pembagian bibit pohon sengon, penekanan penggunaan kertas kerja serta memiliki pembiayaan ramah lingkungan seperti usaha budidaya jamur, dan pengelolaan limbah. Kemudian Bapak Imron juga menambahkan pada wawancara tanggal 19 Maret 2020 pukul 11:58 WIB.

“Terkait manajemen berkelanjutan maka sejauh ini, yaa. seperti di capem-capem yang lainnya yakni menekan penggunaan kertas kerja dan penghematan sumber energy-energi serta dicapem pujon ini yang membedakan disini dengan capem lain adalah kami mempunyai kebijakan sendiri terkait pembiayaan ramah lingkungan. ya karena kebijakan BMT terkait hal ini adalah pemberian margin bagi hasil yang lebih rendah dari produk pembiayaan lain di BMT, meskipun selisihnya tidak jauh yaa.. karena kan sebagai lembaga keuangan mikro, BMT tidak bisa memberikan margin bagi hasil lebih rendah

dari bank sehingga hal ini mempengaruhi besaran margin bagi hasilnya. Sebagai contoh pembiayaan yang sudah pernah ada yaitu pembiayaan usaha budidaya jamur.”

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa di BMT memiliki kebijakan sendiri terkait adanya pembiayaan ramah lingkungan, didalam penerapannya di capem pujon telah memiliki kebijakan yaitu adanya perbedaan margin bagi hasil antara pembiayaan ramah lingkungan dengan pembiayaan pada umumnya, meskipun didalam penerapan kebijakan, belum begitu banyak selisih margin dengan pembiayaan pada umumnya, hal ini di pengaruhi oleh status BMT sebagai lembaga keuangan mikro yang mana untuk kebijakan margin bagi hasil sendiri cenderung lebih tinggi jika dibandingkan perbankan yang lingkup usahanya lebih luas.

3. Kesadaran masyarakat dan komunikasi

Kesadaran masyarakat dalam mengelola lingkungan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal, faktor internal adalah faktor yang ada pada diri masyarakat yang bersangkutan seperti lama bermukim, tingkat pendapatan, hubungan sosial dan lain sebagainya. kemudian faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri masyarakat, seperti peranan pemerintah dalam bersosialisasi program, dan penyediaan sarana penunjang, dan lain sebagainya. Seperti dalam pemaparan Bapak Junaidi Noor dalam wawancara tanggal 12 Oktober 2019 pukul 12:24 WIB menjelaskan bahwa:

“Kesadaran masyarakat didasari oleh beberapa faktor seperti kultur masyarakat, peran pemerintah serta adanya program sosialisai-

soasialisasi yang berkenaan dengan ini, kesadaran masyarakat sejauh ini muncul karena adanya sosialisasi dan penyampaian informasi yang relevan terkait dengan adanya inisiatif-inisiatif lingkungan sehingga para anggota mengetahui aspek apa saja yang dapat mempengaruhi lingkungan dan sosial guna mencegah timbulnya dampak negative dalam pelaksanaan usaha mereka. Jadi sejauh ini BMT UGT Sidogiri cabang malang melakukan sosialisasi personal dengan anggota sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran akan lingkungan bagi para anggota”.

Dari pemaparan diatas diketahui bahwa dalam melaksanakan perannya BMT UGT Sidogiri Malang melakukan upaya diantaranya melalui sosialisasi program lingkungan dan adanya penyuluhan yang berguna menumbuhkan kesadaran mereka akan pentingnya lingkungan paling tidak memperhatikan penghijauan, mengelola sampah rumah tangga, dan lain sebagainya. selanjutnya dijelaskan dalam wawancara dengan Bapak Zainulloh pada tanggal 12 Oktober 2019 pukul 11:30 WIB.

“Kesadaran masyarakat akan tercipta melalui komunikasi yang berguna dalam adanya keterbukaan dan dialog yang berkaitan mengenai masalah lingkungan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, regulator, pembuat kebijakan, dan masyarakat guna mendukung inisiatif terhadap lingkungan demi kepentingan bersama. Oleh karena itu didalam pelaksanaan yang telah BMT lakukan sejauh ini masih dalam tahapan komunikasi mengenai isu-isu lingkungan sebagai salah satu upaya juga agar kesadaran masyarakat tumbuh dari yang sebelumnya tidak peduli menjadi peduli, dan dari yang sebelumnya peduli menjadi semakin peduli.”

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa komunikasi merupakan aspek yang mempunyai dampak yang signifikan terhadap kesadaran masyarakat, kemudian selain itu peran pihak pemangku kepentingan, pemegang saham, regulator dan masyarakat sendiri juga punya andil dalam menciptakan kesadaran masyarakat

yang diinginkan. Kemudian Bapak Muklis juga menambahkan dalam wawancara pada tanggal 23 Maret 2020 pukul 12:07 WIB.

“Komunikasi merupakan salah satu upaya penunjang dalam timbulnya kesadaran masyarakat. Dalam pelaksanaannya sektor jasa keuangan memiliki peran yang penting dalam meneruskan tujuan keuangan berkelanjutan dan membantu inisiatif semacam itu. dengan cara yang tepat dalam menciptakan kesadaran masyarakat, selain itu setiap pemangku kepentingan juga mempunyai perannya sendiri dalam berperan aktif sehingga terciptanya lingkungan yang aman, kemudian budaya masyarakat juga mempengaruhi, serta adanya program sosialisasi dan penyuluhan oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga keuangan dan yang paling mudah adalah dari masyarakat sendiri”.

Komunikasi merupakan penunjang terciptanya kesadaran pada masyarakat, melalui berbagai upaya dilakukan dengan adanya komunikasi. lembaga jasa keuangan mempunyai peranan penting dalam menciptakan kesadaran masyarakat akan pentingnya lingkungan, selain itu pihak pemangku kepentingan, pihak pemerintah dan juga masyarakat punya andil besar dalam tumbuhnya kesadaran masyarakat tersebut. Selanjutnya dalam wawancara dengan Bapak Imron pada tanggal 19 Maret 2020 pukul 11:58 WIB.

“Saya rasa lembaga keuangan seperti BMT ini juga mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya memperhatikan lingkungan, hal ini karena BMT atau lembaga keuangan lain khususnya di dalam bisnis perbankan merupakan lembaga yang berhubungan langsung dengan masyarakat, untuk itu peran dari BMT harus dimaksimalkan dan sejauh ini sudah berjalan paling tidak sudah ada perubahan dimana masyarakat kini mau memperhatikan lingkungannya sebagai contoh di daerah sini limbah kotoran sapi dimanfaatkan jadi biogas, limbah sayur-sayuran dijadikan pakan ternak dan lain sebagainya”.

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa Lembaga jasa keuangan termasuk BMT UGT Sidogiri mempunyai peranan penting didalam terciptanya kesadaran masyarakat akan lingkungan,

dikarenakan lembaga keuangan dan juga BMT UGT Sidogiri mempunyai hubungan secara langsung dengan masyarakat. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan BMT UGT Sidogiri beberapa telah mengalami perubahan yang baik diantaranya kepedulian masyarakat sekitar dengan limbah kotoran sapi yang mampu dikelola menjadi biogas.

Selanjutnya menindaklanjuti pernyataan yang disampaikan beberapa narasumber diatas, kemudian bapak Tri seorang petani jamur di daerah pujon, dalam wawancara pada tanggal 04 Oktober 2020 pukul 08:00 WIB.

“Pernah beberapa kali, dulu itu dikasih pohon juga buat ditanam pas saya waktu itu butuh modal buat mulai budidaya, selain itu paling hanya dikasih tau gimana pentingnya menjaga lingkungan sama mengelola lingkungan itu seperti apa. Selain itu sih gak ada.”

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa kegiatan sosialisasi di BMT UGT Sidogiri Malang memang sudah berjalan beberapa kali hal ini dilakukan pada saat adanya interaksi dengan anggota, selain sosialisasi kegiatan lain yaitu adanya pembagian bibit pohon sengon. Kemudian bapak Bambang seorang peternak sapi, dalam wawancara pada tanggal 04 Oktober 2020 pukul 10:00 WIB.

“gatau juga ya mas, kalo dibilang gak pernah ya sempat beberapa kali itu ngobrol-ngobrol sama saya tentang masalah lingkungan, tapi ya enggak kayak formal-formal gitu, ngobrol-ngobrol masalah gimana nyikapi limbah sapi. Kalau pembagian pohon ada tapi gak semua dulu saya pas ngajukan pinjaman modal itu”

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa sosialisasi yang dilakukan sejauh ini sudah ada dengan pendekatan diskusi ringan secara langsung mengenai lingkungan, hal ini dilakukan untuk menjaga

kenyamanan anggota. Selanjutnya Ibu Sari pedagang dipasar kebalen, pada wawancara tanggal 05 Oktober 2020 pukul 06:35 WIB.

“sosialisasi ada tetapi lebih ke ngobrol-ngobrol santai gitu masalah-masalah kayak lingkungan tadi, seringnya seperti itu. selain itu dikasih pohon buat ditanem, waktu mau minjem buat tambahan modal dulu.”

Dari pemaparan diatas dapat dijelaskan bahwa tak jauh berbeda *statement* anggota lainnya bahwa BMT UGT Sidogiri telah menjalankan sosialisasi terkait isu-isu lingkungan meskipun dalam pelaksanaannya masih belum intens seperti sosialisasi pada umumnya. Kemudian selain itu juga pernah membagikan bibit pohon sengon sebagai salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung program pelestarian lingkungan. Selanjutnya ibu Yanti pedagang dipasar kebalen, pada wawancara pada tanggal 05 Oktober 2020 pukul 06:50 WIB.

“kalau yang formal-formal gak ada mas, paling ya beberapa kali pernah diajak ngobrol gimana limbah sayur, gimana lingkungannya ya pokoknya kayak gitu itu mas,... gak tau kalo dikasih pohon itu mungkin iya gatau juga mas.”

Dari pemaparan diatas menjelaskan bahwa sosialisasi sudah berjalan meskipun dengan kondisi seadanya, hal ini dikarenakan adanya fokus kegiatan yang dilakukan anggota yaitu berdagang jadi dilakukan dengan pendekatan secara personal tanpa mengganggu kegiatan pedagang dipasar kebalen. Kemudian Ibu Mardiah pedagang di pasar karangploso, pada wawancara tanggal 19 Oktober 2020 pukul 08:00 WIB.

“Dikasih bibit pohon untuk ditanam, kalau sosialisasi gatau cuma pernah kapan hari itu tiba-tiba ngomongin lingkungan-lingkungan

gitu, misalnya himbauan untuk lebih memperhatikan sampah sekitar. Kayaknya setahu saya kayak gitu mas”.

Dari paparan yang disampaikan diatas menambahkan bahwa BMT UGT Sidogiri setidaknya tela ikut serta dalam proses pemberdayaan lingkungan dimulai dari sosialisasi dan adanya program pembagian bibit pohon, meskipun dalam proses sosialisasinya terbilang seadanya. Kemudian selain itu bapak Rofi’I juga mengatakan dalam wawancara pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 08:16 WIB.

“Ada kalau sosialisasi tetapi menurut saya lebih ke ngobrol santai gak sosialisasi yang formal-formal gitu, kalau dikasih bibit pohon kurang tau juga mas udah lama, tapi dari cerita temen-temen disini juga pernah ada dikasih bibit pohon itu tapi saya belum pernah”.

Dari paparan diatas menjelaskan bahwa dalam melakukan upaya diwilayah cabang pembantu karangploso, sejauh ini telah menjalankan sosialisasi dengan pendekatan personal, selain itu juga ada beberapa anggota yang dikasih bibit pohon sengon.

Tabel 4.1
Reduksi data

<i>Green Banking</i>	Informan	Indikator
Pembangunan berkelanjutan <i>(Sustainable development)</i>	Informan 1 (Bapak Junaidi Noor) - Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu aspek yang mendukung terciptanya Green Banking, dimana dalam praktiknya hal ini harus ditekankan karena disini merupakan bentuk dari upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam merespon isu lingkungan. Sebagai contoh langkah yang telah dilakukan BMT sejauh ini yaitu program pembagian dan penanaman bibit pohon sengon oleh	Program dan Layanan

	<p>anggota, kebijakan khusus terkait pembiayaan yang ramah lingkungan, serta adanya upaya sosialisasi kepada setiap anggota BMT Selain itu juga di daerah wonokerto, kami menyediakan pupuk bersubsidi terhadap petani-petani dan juga rencananya di daerah sumawe kami berkerjasama dengan petani kopi, karena saat ini tengkulak disana menghargai kopi itu relative rendah, oleh karena itu keuntungan petani kopi relative kecil. Nah untuk itu BMT mencoba ikut membantu memperbaikinya</p> <p>Informan 2 (Bapak Ahmad Zainulloh)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Untuk kegiatan sendiri yang telah dilakukan BMT sejauh ini yang berhubungan dengan lingkungan yaitu ada kegiatan bagi-bagi bibit pohon sengon, jadi pembagian ini dilakukan setiap adanya transaksi pembiayaan dan melakukan sejumlah pendataan terhadap anggota yang memiliki lahan guna ditanami pohon sengon tersebut <p>Informan 3 (Bapak Imron)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam kegiatannya BMT sejauh ini telah melakukan upaya diantaranya seperti pembagian bibit pohon sengon pada setiap transaksi pembiayaan, atau sosialisasi sudah otomatis menjadi langkah awal BMT, kemudian selain itu BMT punya kebijakan khusus bagi pembiayaan yang ramah 	
--	---	--

	<p>lingkungan meskipun lingkupnya tidak terlalu besar, contohnya seperti usaha budidaya jamur dan pengolahan limbah salah satunya limbah kotoran sapi diolah menjadi biogas.</p> <p>Informan 4 (Bapak Mukhlis)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu kriteria yang telah ada untuk mencapai terciptanya green banking, kemudian didalamnya sendiri terdapat hal-hal yang mendukung diantaranya seperti adanya program pelestarian lingkungan kemudian dijadikan budaya kerja, dan sejauh ini di BMT telah mempunyai program pembagian bibit pohon sengan yang mana sistem pembagiannya yaitu pada setiap adanya transaksi pembiayaan, kemudian penggunaan kertas bekas dalam pembuatan draf 	
<p>Manajemen Berkelanjutan (Sustainable Management)</p>	<p>Informan 1 (Bapak Junaidi Noor)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Manajemen berkelanjutan merupakan aspek internal dari perusahaan yang membahas mengenai adanya resiko, proses tata kelola, dan sebagainya yang berguna dalam keberlangsungan perusahaan yang menyangkut lingkungan. Beberapa hal yang dilakukan BMT di dalam manajemen keberlanjutan adalah menekan penggunaan kertas kerja, penghematan sumber-sumber energy dan serta memberikan kebijakan khusus bagi pembiayaan 	<p>Manajemen dan Tata kelola resiko</p>

	<p>ramah lingkungan. Dalam menekan penggunaan kertas kerja, BMT menggunakan kertas kerja beberapa kali selama masih bisa dipakai, kemudian dalam kebijakan khusus bagi pembiayaan ramah lingkungan dalam lingkup yang kecil seperti usaha budidaya jamur, pengolahan limbah</p> <p>Informan 2 (Bapak Ahmad Zainulloh)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menejemen berkelanjutan adalah sebuah bukti bahwa dalam pelaksanaanya green banking berkaitan erat dengan pola manajemen dan sistem didalam perusahaan, dimana didalamnya meliputi manajemen tata kelola, manajemen resiko, penentuan kebijakan serta pengambilan keputusan sehingga dari beberapa kriteria diatas dapat dilihat sejauh mana perusahaan itu berkomitmen dalam mewujudkan green banking. di BMT Sidogiri mungkin belum sepenuhnya turut serta akan tetapi dalam kenyataannya beberapa upaya telah kami lakukan diantaranya penekanan penggunaan kertas kerja, pelaksanaan program berkaitan lingkungan, kebijakan khusus bagi pembiayaan ramah lingkungan <p>Informan 3 (Bapak Imron)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terkait manajemen berkelanjutan maka sejauh ini, yaa. seperti di capem-capem yang lainnya yakni menekan penggunaan kertas 	
--	--	--

	<p>kerja dan penghematan sumber energy-energi serta dicapem pujon ini yang membedakan disini dengan capem lain adalah kami mempunyai kebijakan sendiri terkait pembiayaan ramah lingkungan. ya karena kebijakan BMT terkait hal ini adalah pemberian margin bagi hasil yang lebih rendah dari produk pembiayaan lain di BMT, meskipun selisihnya tidak jauh yaa.. karena kan sebagai lembaga keuangan mikro, BMT tidak bisa memberikan margin bagi hasil lebih rendah dari bank sehingga hal ini mempengaruhi besaran margin bagi hasilnya. Sebagai contoh pembiayaan yang sudah pernah ada yaitu pembiayaan usaha budidaya jamur.</p> <p>Informan 4 (Bapak Mukhlis)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di dalam kenyataannya kegiatan operasional harus diperhatikan juga karena apa? Didalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan kajian lingkungan sangatlah penting untuk diperhatikan dalam mengelola perusahaan. Kebijakan apa saja yang sekiranya turut membantu upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan. Kalau di BMT sendiri sejauh ini sih, didalam operasional lo ya, yakni upaya penghematan listrik, air, terlebih pada penggunaan kertas. Dimana pemakaian beberapa kali dengan kertas bekas yang masih bisa dipakai. Karena kan ada 	
--	---	--

	<p>istilahnya semakin banyak kertas yang dipakai maka akan semakin banyak pula pohon yang ditebang, selanjutnya juga ada program lingkungan dan kebijakan khusus pembiayaan ramah lingkungan tetapi sejauh ini masih dalam lingkup yang kecil seperti pembiayaan usaha budidaya jamur dan pengelolaan limbah.</p>	
<p>Kesadaran Masyarakat dan Komunikasi <i>(Public Awareness and communication)</i></p>	<p>Informan 1 (Bapak Junaidi Noor)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran masyarakat didasari oleh beberapa faktor seperti kultur masyarakat, peran pemerintah serta adanya program sosialisasi-soialisasi yang berkenaan dengan ini, kesadaran masyarakat sejauh ini muncul karena adanya sosialisasi dan penyampaian informasi yang relevan terkait dengan adanya inisiatif-inisiatif lingkungan sehingga para anggota mengetahui aspek apa saja yang dapat mempengaruhi lingkungan dan sosial guna mencegah timbulnya dampak negative dalam pelaksanaan usaha mereka. Jadi sejauh ini BMT UGT Sidogiri cabang malang melakukan sosialisasi personal dengan anggota sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran akan lingkungan bagi para anggota. <p>Informan 2 (Bapak Ahmad Zainulloh)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kesadaran masyarakat akan tercipta melalui komunikasi yang berguna dalam adanya keterbukaan dan dialog yang 	<p>Stakeholder dan Masyarakat</p>

	<p>berkaitan mengenai masalah lingkungan dengan pemangku kepentingan, termasuk pemegang saham, karyawan, pelanggan, regulator, pembuat kebijakan, dan masyarakat guna mendukung inisiatif terhadap lingkungan demi kepentingan bersama. Oleh karena itu didalam pelaksanaan yang telah BMT lakukan sejauh ini masih dalam tahapan komunikasi mengenai isu-isu lingkungan sebagai salah satu upaya juga agar kesadaran masyarakat tumbuh dari yang sebelumnya tidak peduli menjadi peduli, dan dari yang sebelumnya peduli menjadi semakin peduli.</p> <p>Informan 3 (Bapak Imron)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saya rasa lembaga keuangan seperti BMT ini juga mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya memperhatikan lingkungan, hal ini karena BMT atau lembaga keuangan lain khususnya di dalam bisnis perbankan merupakan lembaga yang berhubungan langsung dengan masyarakat, untuk itu peran dari BMT harus dimaksimalkan dan sejauh ini sudah berjalan paling tidak sudah ada perubahan dimana masyarakat kini mau memperhatikan lingkungannya sebagai contoh didaerah sini limbah kotoran sapi dimanfaatkan jadi biogas, limbah sayur-sayuran dijadikan pakan 	
--	---	--

	<p>ternak dan lain sebagainya.</p> <p>Informan 4 (Bapak Mukhlis)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Komunikasi merupakan salah satu upaya penunjang dalam timbulnya kesadaran masyarakat. Dalam pelaksanaannya sektor jasa keuangan memiliki peran yang penting dalam meneruskan tujuan keuangan berkelanjutan dan membantu inisiatif semacam itu. dengan cara yang tepat dalam menciptakan kesadaran masyarakat, selain itu setiap pemangku kepentingan juga mempunyai perannya sendiri dalam berperan aktif sehingga terciptanya lingkungan yang aman, kemudian budaya masyarakat juga mempengaruhi, serta adanya program sosialisasi dan penyuluhan oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga keuangan dan yang paling mudah adalah dari masyarakat sendiri 	
--	---	--

Sumber : diolah peneliti

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Implementasi artinya penerapan. Implementasi dapat diartikan penerapan dari konsep, bagaimana melakukan konsep yang ada, serta apa yang dilakukan. *Green* artinya hijau. Sedangkan bank adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. *Green Banking* adalah

konsep kegiatan yang dilakukan oleh bank untuk mengutamakan aspek-aspek keberlanjutan seperti ekonomi, sosial, budaya dan teknologi dengan dilakukan secara bersama-sama agar tercipta keseimbangan ekosistem dalam kegiatan ekonomi di seluruh kalangan masyarakat terutama dalam bidang perbankan.

Peran *green banking* di dunia menciptakan pembangunan berkelanjutan yang berdasarkan lingkungan sangat penting. Bahkan perbankan sebagai salah satu keuangan lembaga harus menjadi salah satu pilar penting pembangunan berkelanjutan. Prinsip pembangunan berkelanjutan harus memastikan bahwa pembangunan harus seimbang antara, kehidupan sosial ekonomi, dan lingkungan pelestarian (profit, orang-orang dan planet). Prinsip dasar *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen risiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energi terbarukan, efisiensi energi, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan, dan berbagai produk *eco-label*. Upaya tersebut merupakan wujud kesadaran bank terhadap risiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negatif berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang bersangkutan.

Kegiatan *green banking* di BMT sejauh ini yaitu adanya program pembagian bibit pohon sengon, kegiatan sosialisasi mengenai lingkungan, penyediaan pupuk bersubsidi di salah satu daerah lingkup BMT, serta kebijakan pembiayaan ramah lingkungan meskipun dalam pelaksanaannya

kebijakan ini belum begitu banyak perbedaan dengan pembiayaan pada umumnya. Hal ini dikarenakan kemampuan dari BMT dalam memberikan tingkat margin bagi hasil yang belum bisa lebih rendah dari perbankan selain itu BMT UGT sidogiri merupakan lembaga keuangan mikro yang segmentasi pasarnya adalah masyarakat menengah kebawah. Kemudian secara garis besar dari hasil temuan dilapangan bahwa hal yang menjadi acuan dalam pelaksanaan green banking di BMT adalah adanya program serta komunikasi lebih ditekankan agar terlaksananya kegiatan green banking.

4.3.1. Implementasi Green Banking pada BMT UGT Sidogiri cabang Malang

4.3.1.1. Pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*)

Pembangunan berkelanjutan yang dimaksud adalah pembangunan yang dapat memenuhi kebutuhan yang diperlukan saat ini dan mengelolanya dengan baik, sehingga pada masa yang akan datang tidak akan membebani generasi selanjutnya dalam mencukupi kebutuhan mereka. Kesadaran dunia untuk menerapkan prinsip pembangunan dalam berbagai industry, termasuk industry perbankan, melatarbelakangi munculnya *green banking*. *Green banking* diartikan sebagai perbankan yang didalam menjalankan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (*sustainability development*). Terutama dalam kredit maupun pembiayaan, yaitu adanya keseimbangan ekologi (lingkungan hidup), kesejahteraan manusi, dan serta pembangunan sosial budaya masyarakat (Rajput,

2013). *Green banking* ini menjadi strategi bisnis jangka panjang, dimana selain mengejar profit juga membangun keberlanjutan pada alam di masyarakat. Dari sini, dapat dijelaskan bahwa *green banking* merupakan *marketing* diranah perbankan. *Marketing* yang berbasis pada nilai-nilai dan *human spirit* serta tak sekedar mengejar profit, tapi juga peduli pada *people* dan *planet* (Yuniarti, 2013).

Pada hal ini, BMT UGT Sidogiri Malang dipandang sebagai salah satu institusi yang dapat memberikan perkembangan pembangunan berkelanjutan melalui *green banking*. Pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam kehidupan bermasyarakat juga disebutkan pada hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Anas :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا أَوْ يَزْرَعُ زَرْعًا فَيَأْكُلُ مِنْهُ طَيْرٌ أَوْ إِنْسَانٌ أَوْ بَهِيمَةٌ إِلَّا كَانَ لَهُ بِهِ صَدَقَةٌ

Artinya : Rasulullah saw bersabda : tidaklah seorang muslim menanam tanaman, kemudian tanaman itu dimakan oleh burung, manusia, ataupun hewan, kecuali baginya dengan tanaman itu adalah sadaqah". (HR. al-Bukhari dan Muslim dari Anas).

Selain itu juga dalam Al-Qur'an juga menjelaskan dalam Q.S Al-A'raf : 56

وَلَا تَفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا ۚ إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik (Q.S. Al- A'raf : 56).

Realisasi pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh BMT UGT Sidogiri Malang adalah dengan cara diantaranya program pembagian dan penanaman bibit pohon sengon, penyediaan pupuk bersubsidi, serta kebijakan khusus pada pembiayaan ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Sarita tahun 2012 yang menjelaskan bahwa *green banking* dapat banyak membantu dalam tercapaiannya pembangunan berkelanjutan, dengan menciptakan langkah yaitu menentukan target kelompok dan sarana komunikasi.

Selain mengembalikan kesadaran masyarakat akan pelestarian lingkungan, hal ini juga bertujuan agar masyarakat memahami bahwa BMT UGT Sidogiri Malang juga mempunyai peran dalam memberikan pembangunan berkelanjutan pada lingkungan sekitar, yaitu dengan melalui *green banking*.

4.3.1.2. Manajemen berkelanjutan (*Sustainable Management*)

Prinsip dasar dari *green banking* adalah upaya memperkuat kemampuan manajemen resiko bank khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan mendorong perbankan untuk meningkatkan portofolio pembiayaan ramah lingkungan seperti energy terbarukan, efisiensi energy, pertanian organik, *eco-tourism*, transportasi ramah lingkungan, dan berbagai *eco-label products*. Ini merupakan bentuk kesadaran bank terhadap resiko kemungkinan terjadinya masalah lingkungan pada proyek yang dibiayainya yang mungkin berdampak negative berupa penurunan kualitas kredit dan reputasi bank yang

bersangkutan. Ada beberapa keuntungan yang didapat bank yang melakukan investasi lingkungan. Misalnya, mendapat sertifikasi ramah lingkungan, memperbaiki citra perusahaan, menghemat biaya produksi, memperluas pangsa pasar, serta membuka lapangan pekerjaan dan turut berpartisipasi dalam penanggulangan sampah perkotaan (Yuniarti, 2013).

Manajemen berkelanjutan merupakan sebuah sarana penting dalam pelaksanaan *green banking* yang berisi mengenai tata kelola, kebijakan-kebijakan khusus yang ditetapkan oleh pengelola BMT UGT Sidogiri. Hal ini bertujuan untuk menganalisis resiko dan mencegah munculnya isu-isu negatif di masyarakat yang dapat menghambat keberlangsungan *green banking*. Selain itu manajemen berkelanjutan yang dimaksud adalah pengoptimalkan kinerja seluruh jajaran pihak pengelola dengan cara menciptakan kebijakan baru, atau mengembangkan lagi kebijakan yang sudah ada. Tentunya kebijakan tersebut harus mampu memperlihatkan dampak positif kepada masyarakat. Agar jika dampak positif tersebut dianggap mampu memberi banyak pengaruh di masyarakat, pihak pengelola akan meningkatkan dan membuat kebijakan baru yang nantinya dapat selaras dan dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Peningkatan kualitas manajemen ini dapat dilakukan dengan cara mengadakan pembiayaan ramah lingkungan, yaitu adanya perbedaan margin bagi hasil antara pembiayaan ramah lingkungan dengan pembiayaan pada umumnya. Pelaksanaan *green*

banking ini diharapkan memberi hasil maksimal baik untuk masyarakat maupun untuk pihak BMT UGT Sidogiri.

4.3.1.3. Kesadaran masyarakat dan komunikasi

Komunikasi merupakan salah satu poin yang penting dalam pelaksanaan *green banking* pada BMT UGT Sidogiri Malang. Komunikasi dilakukan baik kepada sesama pihak pengelola BMT maupun dengan masyarakat. Komunikasi dengan sesama pihak pengelola BMT dimaksudkan untuk menyampaikan saran, gagasan, maupun pemikiran masing-masing pengelola BMT agar pelaksanaan *green banking* yang sebelumnya sudah ada dapat berkembang menjadi lebih maksimal dan lebih kompleks sesuai tujuan yang diharapkan. Sedangkan komunikasi terhadap masyarakat juga diperlukan agar masyarakat semakin mengenal, memahami, dan menyadari pentingnya *green banking* melalui upaya yang sudah dilakukan oleh pihak BMT UGT Sidogiri Malang. Komunikasi mengenai *green banking* disampaikan kepada masyarakat dengan cara mengarahkan dan memberikan sosialisasi agar masyarakat menjadi yakin dan turut memberikan kontribusinya pada pelaksanaan *green banking* BMT UGT Sidogiri Malang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan dapat ditarik kesimpulan diantaranya.

1. Implementasi dalam KSPS BMT UGT Sidogiri mengenai *Sustainable development* (Pembangunan berkelanjutan) menunjukkan bahwa BMT telah menjalankan sosialisasi dan program pembagian bibit pohon sengon serta adanya kebijakan khusus pembiayaan ramah lingkungan dengan lingkup kecil. Program penanaman bibit pohon sengon dengan mekanisme pembagian dilakukan setiap adanya transaksi pembiayaan, dan juga adanya pendataan terkait anggota yang berpotensi diberikan pohon sengon.
2. Implementasi dalam KSPS BMT UGT Sidogiri mengenai *Sustainable Management* (Manajemen berkelanjutan) dengan cara menekan penggunaan kertas kerja dan penghematan sumber energy. Kebijakan BMT terkait hal tersebut adalah pemberian margin bagi hasil yang lebih rendah dari produk pembiayaan lain, meskipun selisihnya tidak jauh.
3. Dalam mengukur *Public Awardness and Communication* (Kesadaran Masyarakat dan komunikasi) BMT UGT Sidogiri mempunyai peranan penting didalam terciptanya kesadaran masyarakat akan lingkungan, dikarenakan lembaga keuangan dan juga BMT mempunyai hubungan secara langsung dengan masyarakat. Melalui sosialisasi dan penyuluhan yang dilakukan BMT, beberapa telah mengalami perubahan yang baik diantaranya kepedulian masyarakat sekitar dengan limbah kotoran sapi yang mampu dikelola menjadi biogas.

5.2 Saran

1. Untuk pihak BMT diharapkan dapat mengembangkan penerapan green bankingnya, sehingga masyarakat menengah kebawah juga bisa ikut serta dalam upaya pelaksanaan *green banking* secara menyeluruh.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih meningkatkan penelitian dan mengembangkan dengan variabel dan metode yang berbeda dan tentunya lebih mendalam membahas hal ini.



DAFTAR PUSTAKA

- “*Ensiklopedia Nasional Indonesia. Jilid 9*”.(1990):JakartaPT. Cipta Adi
Pustaka.hal.395-396
- Ahmad Jaelani, H. I. (2011). Pemanfaatan Komposter Sederhana Sebagai Solusi Alternatif Mengatasi Sampah di Perumahan Podosugih Kota Pekalongan. *Tesis Program Magister, Fakultas Pertanian Universitas Pekalongan.*
- Baskoro. dan Santoso.(2013).” Analisis Penerapan Sustainability Bank Hijau Pada Bank Mandiri Semarang”
- Biswas, N. (2011). Sustainable green banking approach: The need of the hour. *Business Spectrum*, 1(1), 32–38
- Creswell, J. W. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Katyal.Shalu.dkk. (2014).”*The Role Of Green Banking In Sustainable Development Of India*”.*Journal Of 360 Management Review*
- Lalon.Raab.Mozib (2015).”*Green banking: Going green*”:Dhaka.*International Journal of Economics, Finance and Management Sciences*
- Lathifatuz Zahro’, Walida.2015.” The Regulation Of Green Banking As Main Indicator Of Productive Financing In Islamic Banking”.SKRIPSI.Syariah,Hukum Bisnis Syariah,Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
- Maramis.F.Nicholas. (2013)“ *Tanggungjawab Perbankan Dalam Penegakan Green Banking Mengenai Kebijakan Kredit*”:Manado.*Jurnal*.Vol.XXI/No.3/

Moleong, L. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 27 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha dan atau Kegiatan yang Wajib Memiliki AMDAL

Polonsky, Michael Jay. (1994). "An Introduction To Green Marketing": Los Angeles Electronic Green Journal

Raad Mozib Lalon 2015, Green Banking: Going Green. International Journal of Economics, Finance and Management Sciences. Volume 3, Issue 1, pp: 34-42, January 2015

Rahman, Fazhlur. (1987), *Al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, Jakarta. Bina Aksara. hal. 76

Rajput, N. K. (2013). Indian Banking Sector towards a Sustainable Growth: A Paradigm Shift. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 290-304.

Responsi, Bank Indonesia (2014). "Mengawal Green Banking Indonesia Dalam Kerangka Pembangunan Berkelanjutan". Jakarta

Sahoo, Pravakar & Nayaki, Bibhu Prasad 2008, *Green Banking in India*.

Sarita Bahl (2012), *the role of green banking in sustainable growth, international journal of Marketing*, Financial service and Management research. ISSN: no 2277 3622

Setyaningrum, Ari dkk. (2015). "Prinsip-prinsip Pemasaran Plus": Yogyakarta. Penerbit Andi

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

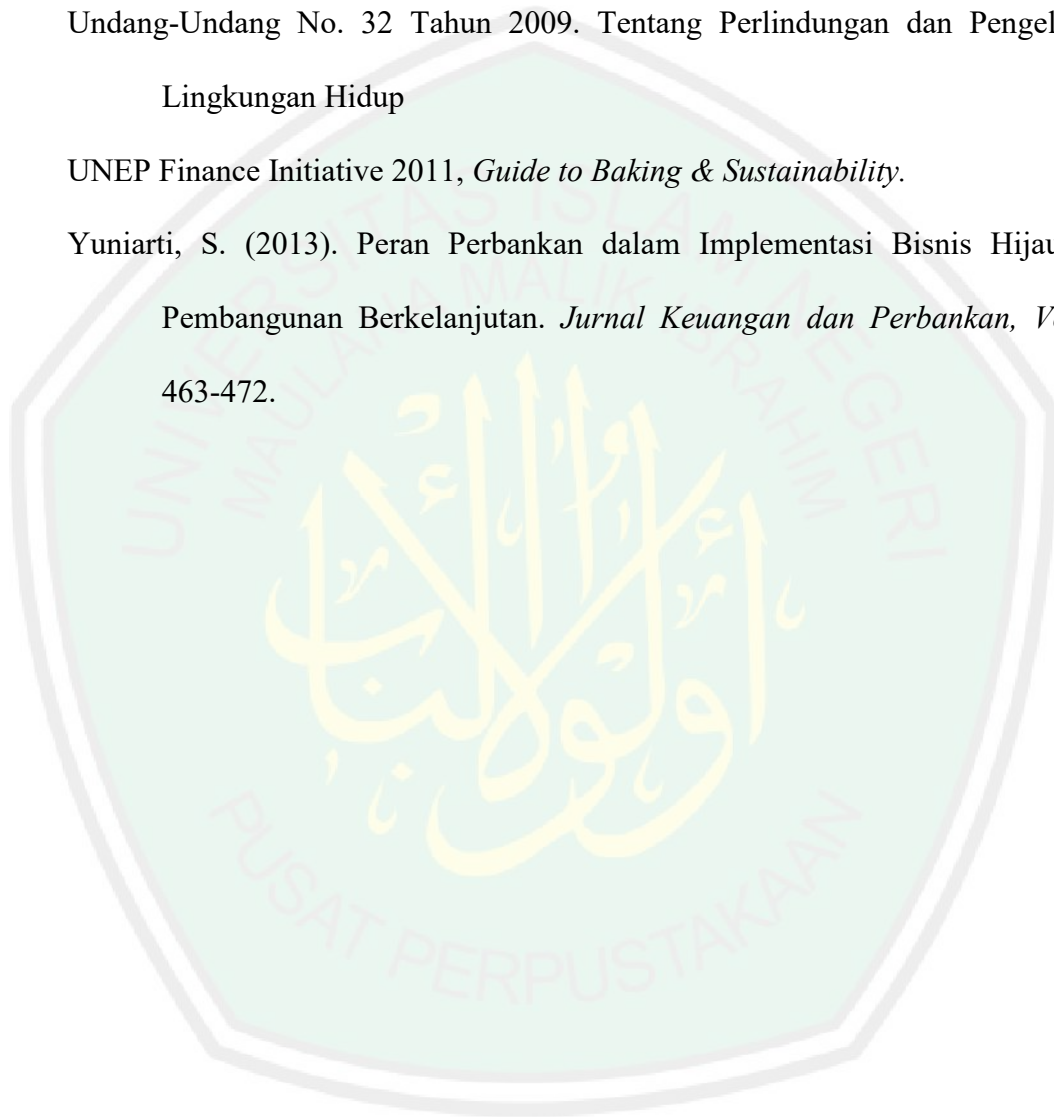
Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan

Undang-Undang No. 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan

Undang-Undang No. 32 Tahun 2009. Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

UNEP Finance Initiative 2011, *Guide to Banking & Sustainability*.

Yuniarti, S. (2013). Peran Perbankan dalam Implementasi Bisnis Hijau dan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, 463-472.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 BUKU KONSULTASI



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PERBANKAN SYARIAH (S1)
Terakreditasi "B" SK BAN-PT No : 004/SK/BAN-PT/Akred/51/2015
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

BUKTI KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Romi Adhy Novan Prasetyawan
NIM/Jurusan : 14540074/ Perbankan Syariah (S1)
Konsentrasi : Entrepreneur
Dosen Pembimbing : Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M.
Judul Skripsi : Implementasi Green Banking Pada KSPPS BMT UGT Sidogiri Cabang Malang

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 April 2018	Pengajuan Outline	1.
2.	12 April 2018	Konsultasi Proposal Bab I, II, III	2.
3.	12 September 2018	Revisi dan ACC Proposal Bab I,II, dan	3.
4.	19 September 2018	Seminar Proposal	4.
5.	10 Oktober 2018	Revisi Proposal	5.
6.	24 Oktober 2020	Revisi dan ACC Proposal	6.
7.	26 September 2020	Konsultasi Skripsi Bab IV, V	7.
8.	08 Oktober 2020	Revisi dan ACC Seminar Hasil	8.
9.	16 Oktober 2020	Seminar Hasil	9.
10.	22 Oktober 2020	Revisi Skripsi	10.
11.	23 Oktober 2020	ACC Ujian Skripsi	11.

Malang, 23 Oktober 2020
Mengetahui,

Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

LAMPIRAN 2

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Roni Adhy Novan Prasetiawan
Tempat, Tanggal Lahir : Lamongan, 14 November 1996
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Status :
Alamat : Ds. Ngujungrejo RT/RW 004/002
Kecamatan Turi , Kabupaten Lamongan
No. Telp. : 085646747166
E-mail : ronnienvan14@gmail.com

DATA PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Pancasila
2. SD Negeri Ngujungrejo
3. MTs Putra-Putri Lamongan
4. MA Negeri Lamongan
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, Fakultas Ekonomi, Program Studi Perbankan Syariah (S1) dengan Konsentrasi Entrepreneur

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Lamongan (IKAMALA) 2015
2. Anggota UKM Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2014
3. Pengurus UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016 s/d 2018

Aktivitas dan Pelatihan

1. Panitia lomba dan Workshop Kaligrafi Nasional UKM Seni Religius 2016
2. Panitia Pendidikan dan Latihan UKM Seni Religius UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2016-2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Malang, 24 Oktober 2020

Roni Adhy Novan Prasetiawan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Roni Adhy Novan Prasetiawan
NIM : 14540074
Handphone : 085646747166
Konsentrasi : Enterpreneur
Email : ronnienvan14@gmail.com
Judul Skripsi : Implementasi Green Banking pada KSPS BMT UGT Sidogiri Cabang Kota Malang

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
19%	19%	0%	0%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 12 Januari 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP.197612102009122 001

LAMPIRAN 4

PAPARAN HASIL WAWANCARA

Informan	Pertanyaan	Pernyataan
Bapak Junaidi Noor	Bagaimana Tanggapan Anda mengenai istilah pembangunan berkelanjutan (Sustainable development). Dan bagaimana penerapan istilah tersebut di BMT UGT Sidogiri cabang malang ?	Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu aspek yang mendukung terciptanya Green Banking, dimana dalam praktiknya hal ini harus ditekankan karena disini merupakan bentuk dari upaya yang dilakukan oleh pihak perusahaan dalam merespon isu lingkungan. Sebagai contoh langkah yang telah dilakukan BMT sejauh ini yaitu program pembagian dan penanaman bibit pohon sengon oleh anggota, kebijakan khusus terkait pembiayaan yang ramah lingkungan, serta adanya upaya sosialisasi kepada setiap anggota BMT Selain itu juga di daerah wonokerto, kami menyediakan pupuk bersubsidi terhadap petani-petani dan juga rencananya di daerah sumawe kami berkerjasama dengan petani kopi, karena saat ini tengkulak disana menghargai kopi itu relative rendah, oleh karena itu keuntungan petani kopi relative kecil. Nah untuk itu BMT mencoba ikut membantu memperbaikinya
	Bagaimana Tanggapan Anda mengenai istilah Manajemen Berkelanjutan (Sustainable Management). Dan bagaimana penerapannya sejauh ini di	Manajemen berkelanjutan merupakan aspek internal dari perusahaan yang membahas mengenai adanya resiko, proses tata kelola, dan sebagainya yang berguna dalam keberlangsungan perusahaan yang menyangkut lingkungan. Beberapa hal yang dilakukan BMT di dalam

	<p>BMT UGT Sidogiri cabang malang ?</p> <p>1.</p>	<p>manejemen keberlanjutan adalah menekan penggunaan kertas kerja, penghematan sumber-sumber energy dan serta memberikan kebijakan khusus bagi pembiayaan ramah lingkungan. Dalam menekan penggunaan kertas kerja, BMT menggunakan kertas kerja beberapa kali selama masih bisa dipakai, kemudian dalam kebijakan khusus bagi pembiayaan ramah lingkungan dalam lingkup yang kecil seperti usaha budidaya jamur, pengolahan limbah</p>
	<p>Menurut anda bagaimana cara BMT UGT Sidogiri untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan pada anggota ?</p>	<p>Kesadaran masyarakat didasari oleh beberapa faktor seperti kultur masyarakat, peran pemerintah serta adanya program sosialisai-soalisasi yang berkenaan dengan ini, kesadaran masyarakat sejauh ini muncul karena adanya sosialisasi dan penyampaian informasi yang relevan terkait dengan adanya inisiatif-inisiatif lingkungan sehingga para anggota mengetahui aspek apa saja yang dapat mempengaruhi lingkungan dan sosial guna mencegah timbulnya dampak negative dalam pelaksanaan usaha mereka. Jadi sejauh ini BMT UGT Sidogiri cabang malang melakukan sosialisasi personal dengan anggota sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran akan lingkungan bagi para anggota.</p>

Bapak Ahmad Zainulloh	Bagaimana Tanggapan Anda mengenai istilah pembangunan berkelanjutan (Sustainable development). Dan bagaimana penerapan istilah tersebut di BMT UGT Sidogiri cabang malang ?	Untuk kegiatan sendiri yang telah dilakukan BMT sejauh ini yang berhubungan dengan lingkungan yaitu ada kegiatan bagi-bagi bibit pohon sengon, jadi pembagian ini dilakukan setiap adanya transaksi pembiayaan dan melakukan sejumlah pendataan terhadap anggota yang memiliki lahan guna ditanami pohon sengon tersebut
	Bagaimana Tanggapan Anda mengenai istilah pembangunan berkelanjutan (Sustainable development). Dan bagaimana penerapan istilah tersebut di BMT UGT Sidogiri cabang malang ?	Menejemen berkelanjutan adalah sebuah bukti bahwa dalam pelaksanaannya green banking berkaitan erat dengan pola manajemen dan sistem didalam perusahaan, dimana didalamnya meliputi manajemen tata kelola, manajemen resiko, penentuan kebijakan serta pengambilan keputusan sehingga dari beberapa kriteria diatas dapat dilihat sejauh mana perusahaan itu berkomitmen dalam mewujudkan green banking. di BMT Sidogiri mungkin belum sepenuhnya turut serta akan tetapi dalam kenyataannya beberapa upaya telah kami lakukan diantaranya penekanan penggunaan kertas kerja, pelaksanaan program berkaitan lingkungan, kebijakan khusus bagi pembiayaan ramah lingkungan.
	Menurut anda bagaimana cara BMT UGT Sidogiri untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan	Kesadaran masyarakat akan tercipta melalui komunikasi yang berguna dalam adanya keterbukaan dan dialog yang berkaitan mengenai masalah lingkungan dengan pemangku kepentingan, termasuk

	lingkungan pada anggota ?	<p>pemegang saham, karyawan, pelanggan, regulator, pembuat kebijakan, dan masyarakat guna mendukung inisiatif terhadap lingkungan demi kepentingan bersama. Oleh karena itu didalam pelaksanaan yang telah BMT lakukan sejauh ini masih dalam tahapan komunikasi mengenai isu-isu lingkungan sebagai salah satu upaya juga agar kesadaran masyarakat tumbuh dari yang sebelumnya tidak peduli menjadi peduli, dan dari yang sebelumnya peduli menjadi semakin peduli.</p>
Bapak Imron	<p>Bagaimana Tanggapan Anda mengenai istilah pembangunan berkelanjutan (<i>Sustainable development</i>). Dan bagaimana penerapan istilah tersebut di BMT UGT Sidogiri cabang malang ?</p>	<p>Dalam kegiatannya BMT sejauh ini telah melakukan upaya diantaranya seperti pembagian bibit pohon sengon pada setiap transaksi pembiayaan, atau sosialisasi sudah otomatis menjadi langkah awal BMT, kemudian selain itu BMT punya kebijakan khusus bagi pembiayaan yang ramah lingkungan meskipun lingkupnya tidak terlalu besar, contohnya seperti usaha budidaya jamur dan pengolahan limbah salah satunya limbah kotoran sapi diolah menjadi biogas.</p>
	<p>Bagaimana Tanggapan Anda mengenai istilah pembangunan berkelanjutan (<i>Sustainable development</i>). Dan bagaimana penerapan istilah tersebut di BMT UGT Sidogiri cabang malang ?</p>	<p>Terkait manajemen berkelanjutan maka sejauh ini, yaa. seperti di capem-capem yang lainnya yakni menekan penggunaan kertas kerja dan penghematan sumber energy-energi serta dicapem pujon ini yang membedakan disini dengan capem lain adalah kami mempunyai kebijakan sendiri terkait pembiayaan ramah lingkungan. ya karena kebijakan BMT terkait hal ini adalah pemberian margin bagi hasil yang</p>

		<p>lebih rendah dari produk pembiayaan lain di BMT, meskipun selisihnya tidak jauh yaa.. karena kan sebagai lembaga keuangan mikro, BMT tidak bisa memberikan margin bagi hasil lebih rendah dari bank sehingga hal ini mempengaruhi besaran margin bagi hasilnya. Sebagai contoh pembiayaan yang sudah pernah ada yaitu pembiayaan usaha budidaya jamur.</p>
	<p>Menurut anda bagaimana cara BMT UGT Sidogiri untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan pada anggota ?</p>	<p>Saya rasa lembaga keuangan seperti BMT ini juga mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya memperhatikan lingkungan, hal ini karena BMT atau lembaga keuangan lain khususnya di dalam bisnis perbankan merupakan lembaga yang berhubungan langsung dengan masyarakat, untuk itu peran dari BMT harus dimaksimalkan dan sejauh ini sudah berjalan paling tidak sudah ada perubahan dimana masyarakat kini mau memperhatikan lingkungannya sebagai contoh di daerah sini limbah kotoran sapi dimanfaatkan jadi biogas, limbah sayur-sayuran dijadikan pakan ternak dan lain sebagainya.</p>
<p>Bapak Mukhlis</p>	<p>Bagaimana Tanggapan Anda mengenai istilah pembangunan berkelanjutan (<i>Sustainable development</i>). Dan bagaimana penerapan istilah tersebut di BMT UGT Sidogiri cabang malang ?</p>	<p>Pembangunan berkelanjutan merupakan salah satu kriteria yang telah ada untuk mencapai terciptanya green banking, kemudian didalamnya sendiri terdapat hal-hal yang mendukung diantaranya seperti adanya program pelestarian lingkungan kemudian dijadikan budaya kerja, dan sejauh ini di BMT telah mempunyai program pembagian bibit pohon</p>

		sengon yang mana sistem pembagiannya yaitu pada setiap adanya transaksi pembiayaan, kemudian penggunaan kertas bekas dalam pembuatan draf
	Bagaimana Tanggapan Anda mengenai istilah pembangunan berkelanjutan (Sustainable development). Dan bagaimana penerapan istilah tersebut di BMT UGT Sidogiri cabang malang ?	Di dalam kenyataannya kegiatan operasional harus diperhatikan juga karena apa? Didalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan kajian lingkungan sangatlah penting untuk diperhatikan dalam mengelola perusahaan. Kebijakan apa saja yang sekiranya turut membantu upaya pemerintah dalam melestarikan lingkungan. Kalau di BMT sendiri sejauh ini sih, didalam operasional lo ya, yakni upaya penghematan listrik, air, terlebih pada penggunaan kertas. Dimana pemakaian beberapa kali dengan kertas bekas yang masih bisa dipakai. Karena kan ada istilahnya semakin banyak kertas yang dipakai maka akan semakin banyak pula pohon yang di tebang, selanjutnya juga ada program lingkungan dan kebijakan khusus pembiayaan ramah lingkungan tetapi sejauh ini masih dalam lingkup yang kecil seperti pembiayaan usaha budidaya jamur dan pengelolaan limbah.
	Menurut anda bagaimana cara BMT UGT Sidogiri untuk meningkatkan tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan pada anggota ?	Komunikasi merupakan salah satu upaya penunjang dalam timbulnya kesadaran masyarakat. Dalam pelaksanaannya sektor jasa keuangan memiliki peran yang penting dalam meneruskan tujuan keuangan berkelanjutan dan membantu inisiatif semacam itu. dengan cara yang

		<p>tepat dalam menciptakan kesadaran masyarakat, selain itu setiap pemangku kepentingan juga mempunyai perannya sendiri dalam berperan aktif sehingga terciptanya lingkungan yang aman, kemudian budaya masyarakat juga mempengaruhi, serta adanya program sosialisasi dan penyuluhan oleh pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga keuangan dan yang paling mudah adalah dari masyarakat sendiri.</p>
--	--	---

PAPARAN HASIL WAWANCARA BEBERAPA ANGGOTA BMT UGT SIDOGIRI CABANG MALANG

Informan	Pertanyaan	Jawaban
Bapak Tri	Pernah gak sih BMT melakukan sosialisasi atau semacam berbagi pengetahuan ke masyarakat yang terkait lingkungan?	Pernah beberapa kali, dulu itu dikasih pohon juga buat ditanam pas saya waktu itu butuh modal buat mulai budidaya, selain itu paling hanya dikasih tau gimana pentingnya menjaga lingkungan sama mengelola lingkungan itu seperti apa. Selain itu sih gak ada.”
Bapak Bambang	Pernah gak sih BMT melakukan sosialisasi atau semacam berbagi pengetahuan ke	Gatau juga ya mas, kalo dibilang gak pernah ya sempat beberapa kali itu ngobrol-ngobrol sama

	masyarakat yang terkait lingkungan?	saya tentang masalah lingkungan, tapi ya enggak kayak formal-formal gitu, ngobrol-ngobrol masalah gimana nyikapi limbah sapi. Kalau pembagian pohon ada tapi gak semua dulu saya pas ngajukan pinjaman modal itu
Ibu Sari	Pernah gak sih BMT melakukan sosialisasi atau semacam berbagi pengetahuan ke masyarakat yang terkait lingkungan?	Sosialisasi ada tetapi lebih ke ngobrol-ngobrol santai gitu masalah-masalah kayak lingkungan tadi, seringnya seperti itu selain itu dikasih pohon buat ditanem, waktu mau minjem buat tambahan modal dulu
Ibu Yanti	Pernah gak sih BMT melakukan sosialisasi atau semacam berbagi pengetahuan ke masyarakat yang terkait lingkungan?	Kalau yang formal-formal gak ada mas, paling ya beberapa kali pernah diajak ngobrol gimana limbah sayur, gimana lingkungannya ya pokoknya kayak gitu itu mas,... gak tau kalo dikasih pohon itu mungkin iya gatau juga mas
Ibu Mardiah	Pernah gak sih BMT melakukan sosialisasi atau semacam berbagi pengetahuan ke	Dikasih bibit pohon untuk ditanam, kalau sosialisasi gatau cuma pernah kapan hari itu tiba-

	masyarakat yang terkait lingkungan?	tiba ngomongin lingkungan-lingkungan gitu, misalnya himbauan untuk lebih memperhatikan sampah sekitar. Kayaknya setahu saya kayak gitu mas
Bapak Rofi'i	Pernah gak sih BMT melakukan sosialisasi atau semacam berbagi pengetahuan ke masyarakat yang terkait lingkungan?	Ada kalau sosialisasi tetapi menurut saya lebih ke ngobrol santai gak sosialisasi yang formal-formal gitu, kalau dikasih bibit pohon kurang tau juga mas udah lama, tapi dari cerita temen-temen disini juga pernah ada dikasih bibit pohon itu tapi saya belum pernah

LAMPIRAN 5

DOKUMENTASI

